

**UPAYA MENGEMBANGKAN BAKAT MINAT SISWA TERHADAP
EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DI SDN SINGOSAREN JENANGAN
PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

PUSPA RIA NOVIANTI

NIM : 210615052

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MARET 2021**

**UPAYA MENGEMBANGKAN BAKAT MINAT SISWA TERHADAP
EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DI SDN SINGOSAREN JENANGAN
PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH

PUSPA RIA NOVIANTI

NIM : 210615052

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
MARET 2021**

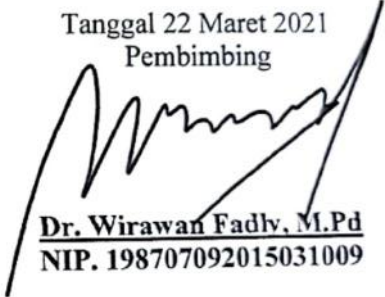
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Puspa Ria Novianti
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Mengembangkan Bakat Minat Siswa Terhadap
Ekstrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Jenangan
Ponorogo


Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian Munaqosah

Tanggal 22 Maret 2021
Pembimbing



Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
NIP. 198707092015031009

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. TINTIN SUSILOWATI, M.Pd
NIP. 197711162008012017

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Esa, yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga tugas akhir penulis dengan judul " Upaya Mengembangkan Bakat Minat Siswa terhadap Ekstrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo " dapat penulis selesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayahnya hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kepada kedua orang tuasaya, Bapak Supeno dan Ibu Siti Mariyam. Adik Ammanda Rahma Faizah dan Zulfa Dimatun Zahiraa. Kakak Ima Sayyidatus Sholihah dan Syendi Marlina. Kepada Paman dan Budhe saya Bapak Mesdiantoro, Bapak Sumarmo, Ibu Sri Hastuti dan Mariyatin yang selalu mendukung, memberikan kasih sayang, motivasi dan nasehat dan selalu mendo'akan yang terbaik untuk tugas akhir ini.
3. Terimakasih kepada seluruh guru dan kepala sekolah di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo.
4. Terimakasih kepada Bapak Suparno, selaku pelatih Ekstrakurikuler Karawitan yang telah membantu dan membimbing saya selama penelitian di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo.
5. Terimakasih kepada siswa dan siswi yang sudah mendukung saya ketika penelitian di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
6. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan GMI.A yang selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Terimakasih pula kepada sahabat, Miftah Awi Ni'matin, Maulita Dewi, Febri Kholifatun Nafi'ah, Vida Laily Hidayana, dan kepada semua yang telah mendukung dan selalu menyemangati saya dalam hal apapun untuk keberhasilan saya.

MOTTO

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ سَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

katakanlah (Muhammad), "setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing."
Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Isro' (17): 84)

ABSTRAK

Novianti, Puspa Ria. 2020. *Upaya Mengembangkan Bakat Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Kata Kunci : Bakat, Minat, Ekstrakurikuler Karawitan

Bakat adalah kemampuan yang ada didalam setiap diri individu, dimana kemampuan tersebut masih perlu dikembangkan atau dilatih secara berkala untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus misalnya kemampuan berbahasa, kemampuan bermain berbagai jenis alat musik, kemampuan dalam pembelajaran seni seperti melukis, menari, menyanyi dan lain-lain. Menurut W.S Winkel bahwa minat adalah kecenderungan merasa tertarik pada suatu kegiatan tertentu atau hal-hal dari berbagai bidang tanpa adanya dorongan dari pihak lain. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar konteks jam pelajaran dan merupakan kegiatan yang dapat melatih kecerdasan, kemampuan, kreatifitas dan potensi atau pumbakat mereka. Karawitan adalah seni musik tradisional dengan laras slendro dan pelog dengan menggunakan alat musik gamelan yang mana sudah ada sejak zaman dahulu dan tersebar di berbagai kepulauan Indonesia. Jadi ekstrakurikuler karawitan adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar konteks sekolah dengan mengusung kegiatan seni music tradisional guna melatih ketrampilan, potensi atau bakat dan menumbuhkan minat siswa tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Tujuan penelitian ini adalah (A) Untuk mengetahui konsep kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo. (B) Untuk mengetahui cara sekolah mengembangkan bakat minat siswa dalam ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo. (C) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bakat minat siswa terhadap ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, display data dan verifikasi data.

Adapun hasilnya adalah : (A) Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo dilaksanakan dengan tujuan mengenalkan musik tradisional sebagai bentuk pelestarian musik tradisional yaitu musik karawitan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang. (B) Dalam kegiatan ekstrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Ponorogo dapat berjalan karena sekolah menggunakan konsep sebelum menjalankan kegiatan ini sehingga siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Setelah itu menggunakan strategi dalam mengajar yaitu *rolling* pemain dan menuliskan note menggunakan kapur berwarna dipapantulis. (C) Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung adalah pihak sekolah dan pihak luar sekolah seperti masyarakat sekitar dan wali murid. Dan faktor penghambatnya adalah dari pihak sekolah yaitu siswa dan pelatih.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamini, segala puji bagi Allah SWT atas hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri IAIN Ponorogo. Penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga atas dorongan, bimbingan, dan bantuan kepada :

1. Dr. Hj. Evi Mufiah, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta para wakil dekan dan stafnya.
3. Dr. Tintin Susilawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah beserta stafnya.
4. Dr. Wirawan Fadly M.Pd. selaku pembimbing yang telah mengarahkan, serta memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen, karyawan karyawan serta seluruh Civitas akademik lingkungan Fakultas Tarbiyah.
6. Dra. Sri Indarastuti, M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Singosaren Jenangan Ponorogo.

Ponorogo, 22 Maret 2021
Penulis

Puspa Ria Novianti
NIM. 210615052

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Pembahasan	8
F. Sistematik aPembahasan	9
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	11
A. Telaah Hasil Penelitian terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	12
BAB III : METODE PENELITIAN	16
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	16
B. KehadiranPenelitian	17
C. LokasiPenelitian	17
D. Sumber Data	17
E. Teknik Pengumpulan Data	18
F. Teknik Analisis Data	19
G. Pengecekan Keabsahan Penemuan	20
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	21

BAB IV : HASIL PENELITIAN	23
A. DESKRIPSI UMUM	23
1. Sejarah Berdirinya SDN Singosaren Jenangan Ponorogo	23
2. Letak Geografis SDN Singosaren Jenangan Ponorogo.....	25
3. Tujuan SDN Singosaren Jenangan Ponorogo.....	25
4. Visi SDN Singosaren Jenangan Ponorogo	26
5. Misi SDN Singosaren Jenangan Ponorogo	26
6. Struktur Organisasi SDN Singosaren Jenangan Ponorogo.....	26
7. Keadaan Guru SDN Singosaren Jenangan Ponorogo	26
8. Keadaan Siswa SDN Singosaren Jenangan Ponorogo	27
9. Sarana dan Prasarana SDN Singosaren Jenangan Ponorogo.....	28
B. DESKRIPSI KHUSUS.....	29
1. Konsep Kegiatan dalam Mengembangkan Bakat Minat Siswa Terhadap Ekastrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo	29
a. Seni Musik Karawitan.....	31
b. Bakat dan Minat.....	33
c. Guru Sebagai Motivator.....	34
2. Cara Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo	35
a. Konsep.....	36
b. Strategi	37
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bakat Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo	39
a. Faktor Pendukung	40
b. Faktor Penghambat	42
BAB V : PEMBAHASAN	45
A. Analisis Konsep Sekolah Untuk Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Dalam Mengembangkan Bakat Minat di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo	45
B. Analisis Cara Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo	49

C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Bakat Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo	53
BAB VI : PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN – LAMPIRAN	61
RIWAYAT HIDUP	113
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	114

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
4.1	Keadaan Guru SDN Singosaren Jenangan Ponorogo	28
4.2	KeadaanSiswa SDN Singosaren Jenangan Ponorogo	29

DAFTAR LAMPIRAN

No .Lampiran	Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Lampiran Transkrip Wawancara	
Lampiran 2	Lampiran Transkrip Observasi	
Lampiran 3	Lampiran Dokumen	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam pengertian sempit pendidikan adalah sekolah atau persekolahan atau *schooling*. Sekolah adalah upaya pemerintah dalam menciptakan rekayasa peradaban manusia dalam menciptakan lembaga pendidikan formal disamping keluarga, dunia kerja, negara, dan lembaga keagamaan. Sekolah sebagai hasil rekayasa manusia yang diciptakan untuk menyelenggarakan pendidikan dan penciptanya berkaitan erat dengan penguasaan Bahasa tertulis dalam masyarakat, yang berkembang makin sistematis dan meningkat. Oleh karena itu, pendidikan dalam arti sempit adalah upaya sekolah untuk mendukung anak-anak remaja yang mana berpengaruh terhadap kemampuan dan kecerdasan anak terhadap hubungan-hubungan sosial dan tugas-tugas sosial mereka. Jelas kiranya bahwa definisi pendidikan dalam arti sempit secara tersurat atau tersirat memperlihatkan keterbatasan dalam waktu, tempat, bentuk kegiatan dan tujuan dalam proses berlangsungnya pendidikan.¹

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik atau pembimbing maka di perlukannya peran guru. Seorang guru melaksanakan tugas-tugas yang berbeda sesuai dengan tiga fungsinya yaitu, sebagai pendidik, pengajar atau pelatih, dan bimbingan. Secara umum, tugas pokok guru sebagai pendidik adalah mendewasakan peserta didik, sebagai pengajar atau pelatih adalah melaksanakan pembelajaran, dan sebagai pembimbing adalah penyalarsan perkembangan peserta didik. Manusia secara terus

¹Redja Mudyaharjo, Filsafat Ilmu Pendidikan (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 49-50.

menerus mengalami perkembangan atau perubahan tingkah laku dari hasil belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan berlangsung secara terus menerus sejak masa konsepsi samapai mencapai kematangan atau masa tua. Setiap aspek berkembang individu, baik fisik, emosi, *intelegensi* maupun social, satu sama lainnya saling mempengaruhi. Terdapat hubungan atau korelasi yang positif diantara aspek salah satunya adalah bakat.²

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan atau potensi yang dimiliki setiap individu, yang manapotensi ini masih perlu dilatihdan dikembangkan untuk mencapai suatu kecakapan pengetahuan dan ketrampilan yang sebenarnya sudah ada diri masing-masing. sebagai contoh seperti kemampuan dalam bidang kesenian seperti melukis, memainkan berbagai alat music dan kemampuan dalam berbahasa, serta kemampuan yang lainnya.³Bakat lahir dan tumbuh pada masa anak-anak dan masa remaja. Adapun bagaimana perkembangannya bakat dan kemana perubahannya, terpengaruh oleh pengalaman anak dalam lingkungan dan oleh pola hidup yang terpengaruh dalam keluarga, masyarakat, sekolah dan teman-teman.

Suatu bakat dapat diketahui dapat melakukan tes bakat. Hal ini dapat diukur menggunakan *system* tes yang terintegrasi. Kemudian melakukan plotting dominasi talenta.⁴Selain itu bakat seorang anak perlu adanya dorongan. Memang, jika dibiarkan sendiri maka akan berkembang secara tersedat-sedat. Dorongan dari lingkungan sekolah dan pihak orang tua sangatlah penting untuk mendukung perkembangannya. Memeberi

²Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung:Pustaka Setia, 2009), 286

³ Suprpto, *Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja*, jurnal mengajar, Universitas Mercubuana : vol.3, 1

⁴ Sultan Surya M. Ariwijaga, *Tes Bakat Dan Kepribadian*, (Yogyakarta : PT. Citra Aji Prama)

motivasi agar minat anak tersebut tumbuh dari dirinya sendiri tidak dari paksaan pihak luar. Dengan adanya minat didalam diri mereka maka bakat mereka akan terdukung dan dapat berjalan dengan dengan lancar. Apabila minat dari seorang anak tersebut tidak dapat mendukung potensi mereka maka yang terjadi bakat seorang anak kan berkembang secara perlahan atau bahkan tidak terasah sama sekali. Karena anak tersebut tidak melaksanakannya secara sukarela dan tidak dilandasi dengan minat. jika sudah begini perlu adanya dukungan.

Menurut W.S Winkel bahwa minat adalah rasa ketertarikan yang cenderung mengarah kesuatu bidang tertentu atau dalam hal-hal lain. Menurut Gunarsa minat di pengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*).⁵Faktor dari luar seperti rasa senang atau tertarik (gembira dan semangat), perhatian (ketertarikan, intensitas, kegiatan ekstrakurikuler, frekuensi dan persepsi) sedangkan faktor dari luar, yaitu lingkungan (masyarakat, ajaran, metode)⁶

Sebagai salah satu pendukung untuk mengembangkan bakat serta menumbuhkan minat sekolah adalah salah satu wadah atau fasilitas siswa untuk belajar. Belajar adalah suatu usaha perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan segala potensi yang dimiliki baik fisik, mental serta daya, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat minat, dan sebagainya. Setiap manusia di mana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya di sekolah saja, tetapi juga harus belajar dirumah, dalam

⁵Suprpto," Jurnal Mengajar, Universitas Mercubuana," *Mengembangkan Bakat dan Minat*,: vol.3, 2

⁶Ibid,2

masyarakat, lembaga pendidikan ekstra di luar sekolah berupa kursus, les privat, bimbingan studi dan sebagainya. Belajar syarat mutlak untuk mejadi pandai dalam segala hal baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun ketrampilan atau keckapan dan bakat.

Sering kita ketahui anak-anak akan tumbuh karena terpengaruhi oleh lingkungan. Karakter dan kepribadiannya akan mencerminkan orang tua dan lingkungannya. Salah satu fungsi dorongan yang sudah dijelaskan adalah untuk mengembangkan bakat siswa disekolah dengan adanya kegiatan pengembangan diri. Seperti diadakannya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini apabila dijalankan dengan sangat baik maka karakter dan kepribadian seorang siswa perlahan akan muncul.

Kegiatan pengembangan diri di SD atau MI dimaksud untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengesprsikan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman, keluarga, dan masyarakat sekitarnya yang lebih luas, meningkatkan potensi terhadap kebutuhan belajar, mengembangkan potensi dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi dan kemampuan.

Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Seperti halnya di SDN Singosaren yang memiliki beberapafasilitas untuk mengembangkan bakat minat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini mendapat dukungan dari pihak orang tua dan juga pihak sekolah sendiri. Kegiatan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

Menurut salah satu guru, diadaknya ekstrakurikuler ini dikarenakan rendahnya pengetahuan siswa terhadap kebudayaan tradisional terutama musik tradisional. Memang terkesan monoton namun jika tidak diperkenalkan secara perlahan maka anak akan buta dengan kebudayaan yang sudah ada sejak dulu.di SDN Singosaren terdapat 2

ekstrakurikuler yaitu drumband dan karawitan. Pihak sekolah telah menyediakan alat musik karawitan dimana fasilitas ini didapatkan dari kantor Balai desa. Akhirnya pihak sekolah mendatangkan pelatih yang sudah berpengalaman dan sudah melatih di berbagai sekolah. Menurut pernyataan salah satu guru yang mengajar di sekolah SDN tersebut ketika balai desa mengadakan acara bersih desa pada tahun 2015 silam sekolah diundang sebagai pengisi acara pembuka dengan menampilkan karawitan yang dibawakan oleh siswa siswi kelas 5 dan 6. Selain itu, para siswa juga sudah mengikuti perlombaan Karawitan. Seperti kutipan wawancara yang penulis dapat dari salah satu guru yang mengajar di SDN tersebut

“ sebenarnya awal adanya ekstrakurikuler ini itu hanya untuk percobaan saja mbak. Memanfaatkan alat musik yang nganggur. Dari pada nganggur lebih baik digunakan saja. Lalu dirundingkan dengan guru-guru dan kepala sekolah dan semuanya setuju. Alhamdulillah langsung dapat pelatih. Anak-anak yang awalnya tidak mengenal alat-alat ini akhirnya tau. Dan mereka mempelajari alat musik ini dengan semangat. Alhamdulillah juga, kegiatan ini mendapat respon positif dan wali murid. Saat ada perlombaan anak-anak kamiikutkan lomba karawitan, agar mereka semakin bersemangat untuk belajar mengenal lebih jauh musik karawitan ini. Semoga terlaksana terus dan menjadi ekstrakurikuler yang menjadi kebanggaan anak-anak mbak.”

Selain dukungan dari pihak sekolah, pihak luar yaitu orang tua wali dari para siswa pun juga mendukung dengan adanya kegiatan tersebut. Dari pernyataan beberapa orang tua, kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini membawa dampak positif terhadap siswa. Karena, dengan adanya kegiatan ini anak-anak semakin menambah wawasan terhadap musik tradisional dan kebudayaan jawa. Anak-anak juga semakin semangat

menjalani aktivitas sekolah, yang diadakan setiap hari sabtu ini. Seperti kutipan wawancara yang dilakukan dengan salah satu wali murid

“ menurut saya, karawitan ini adalah kegiatan yang sangat bermanfaat bagi anak saya mbak. Karena dengan adanya karawitan ini anak saya semakin bersemangat untuk pergi kesekolah, padahal latihan hanya hari sabtu. Selain itu, anak saya juga bisa mengenal alat musik zaman dulu atau tradisional. Saya sangat mendukung ekstrakurikuler ini.”

Pernyataan juga sama dilontarkan oleh siswa SDN Singosaren. Dari beberapa anak menyatakan bahwa kegiatan ini sangat mengasikkan. Ditambah lagi mereka dilatih oleh pelatih yang sudah berpengalaman dalam bidang karawitan. Cara mengajarnya mudah di mengerti. Dari beberapa siswa yang tidak berkesempatan bermain pun merasakan keseruan tersendiri. Mereka semakin berminat untuk mengenal lebih dalam kesenian karawitan yang ada di sekolahan mereka. Seperti kutipan wawancara dari salah satu siswa yang mengikuti pelatihan ekstrakurikuler karawitan, sebagai berikut

“ saya senang kak ada karawitan, soalnya saya bisa belajar musik. Pelatihnya baik, ramah dan saat menyampaikan materi langsung faham. Saya bisa tau jenis ala tapa yang saya mainkan. Pengen cepet tampil lagi dia acara perpisahan terus pengen ikutan lomba. Pokoknya seru kak, tidak membosankan. Mainnya juga tinggal duduk aja tidak di ruang terbuka. Tidak kepanasan.”

Sudah banyak dari penelitian sebelumnya yang meneliti tentang kesenian karawitan di berbagai lembaga sekolah. ada berbagai faktor dan alasan mengapa mereka meneliti tentang kesenian karawitan. Disini penulis juga mengkat masalah tentang

mengembangkan bakat minat siswa terhadap kesenian karawitan. Yang mana kesenian ini dijadikan sebagai ekstrakurikuler.

Dari latar belakang tersebut maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “UPAYA MENGEMBANGKAN BAKAT MINAT SISWA DALAM EKTRAKURIKULER KARAWITAN DI SDN SINGOSAREN JENANGAN PONOROGO“

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diajarkan, penulis menentukan indentifikasi masalah dari penlitian ini, yaitu ekstrakurikuler karawitan . Dari idenifikasi masalah tersebut, peneliti memilih fokus dari penelitian ini adalah pengembangan bakat dan minat siswa maka dari itu penulis mengangkat judul “

UPAYA MENGEMBANGKAN BAKAT MINAT SISWA DALAM EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DI SDN SINGOSAREN JENANGAN PONOROGO”.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana konsep kegiatan eksrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo ?
2. Bagaiaman cara sekolah untuk mengembangkan bakat minat siswa dalam ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bakat minat siswa dalam ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui konsep kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui cara sekolah mengembangkan bakat minat siswa dalam ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bakat minat siswa terhadap ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoristis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kesenian tradisional khususnya di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memeberikan pengetahuan lebih terhadap pores pemebelajaran terutama dalam pengembangan bakat minat dari peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan renungan

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi soslusi dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan penyaluran bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pada penyusunan penelitian kualitatif ini terdapat lima bab pembahasan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Pada Bab I, yaitu pendahuluan, penduluan ini berfungsi sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun skripsi. Bab ini akan membahas tentang : *Pertama*, latar belakang, mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut, *Kedua*, fokus penelitian yang membahas batasan atau fokus penelitian yang terdapat dalam situasi sosial. *Ketiga*, rumusan masalah, yaitu membahas rumusan-rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan fokus penelitian, *keempat*, tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan dicapai dalam proposak penelitian, sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. *Kelima*, manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis. *Keenam*, sistematika pembahasan menjelaskan tentang alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan skripsi dan kohersi antara bab satu dengan bab lain.

Pada bab II Telaah hasil penelitian terdahulu dan Landasan teori. Karena dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan suatu teori, oleh karena itu ditulis berdasarkan data yang ditemukan melalui proses penelitian (proses induktif).

Pada bab III metodologi penelitian yaitu membahas metode-metode yang digunakan untuk menyusun teori-teori yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, instrument penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan kredibilitas data, dan tahapan penelitian.

Pada bab IV Temuan penelitian, dalam bab ini berisi tentang paparan data, yang berisi hasil penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian dan dekripsi data.

Pada bab V Pembahasan, pada bab ini akan membahas mengenai konsep kegiatan ekstrakurikuler karawitan, cara sekolah mengembangkan bakat minat siswa dalam ekstrakurikuler karawitan dan faktor pendukung dan penghambat bakat minat siswa dalam ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo.

Pada bab VI Penutup, pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan-masukan untuk berbagi pihak yang terikat.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Kegiatan Pengembangan bakat dan minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan sudah jarang dilakukan di beberapa sekolah di ponorogo. Peneliti mengambil beberapa telaah terdahulu dari beberapa skripsi yang memiliki permasalahan dan kegiatan kajian tentang penembangan bakat minat dalam ekstrakurikuler karawitan

Fajar Ayu Pujawati, 2016 dengan judul skripsi *“Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drumband di Mi Ma’arif Singosaren Tahun Ajaran 2015-2016”* dengan rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana peran guru dalam mengembangkan bakat siswa melauai ekstrakurikuler Drumband di MI Ma’arif tahun ajaran 2015-2015? (IAIN PONOROGO)

Untuk telaah terdahulu yang memiliki kajian yang hamper sama yang kedua adalah skripsi milik Dewi Dwi Utami (1480024) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016, dengan judul *”Pendidikan Krakter Melalui Ektrakurikuler Krawitan di SD Negeri Selomulyo Sleman Yogyakarta”* dengan rumusan masalah antara lain : (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler di SDN Selomulyo Yogyakarta? (2) Nilai karakter pendidikan apa yang terdapat dalam ekstrakurikuler karawitan di SDN Selomulyo Yogyakarta ? (3) Apa saja faktor-faktor penghambat dalam maupun pendukung dalam pendidikan karakter melalui ekstrakuikuler karawitan di SDN Selomulyo Yogyakarta ?

Lalu peneliti mengambil telaah terdahulu yang ketiga skripsi milik Siti Hafsoh (12480021) UIN Sunan Kaljaga 2016, dengan judul *“Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)*

Semester 2 Materi Seni Rupa Melalui Metode Demonstrasi Karya Seni Siswa Kelas VA Mi Ma'arif Bego Tahun ajaran 2015/2016". Dengan rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi seni rupa melalui metode demonstrasi karya seni siswa kelas VA MI Ma'arif Bego tahun ajaran 2015/2016 ? (2) Apa saja faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan bakat dan minat siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan materi seni rupa melalui metode demonstrasi karya siswa kelas VA MI Ma'arif Bego tahun ajaran 2015/2016 ?

B. Kajian teori

1. Bakat dan Minat

a) Bakat

Menurut Woodworth dan Marquis mendefinisikan bakat sebagai salah satu dari kemampuan manusia. Kemampuan mengandung arti : (1) *Achievement* : Kemampuan nyata diukur dengan tes tertentu, (2) *Capacity* : Kemampuan yang dapat dikembangkan dimasa mendatang melalui latihan yang optimal. (3) *Aptitude* : Kemampuan bawaan yang masih perlu dikembangkan/dilatih (*potential ability*) .

Bakat adalah potensi atau kemampuan seorang untuk belajar dalam waktu singkat yang daripada orang lain, namun hasilnya justru lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki oleh seorang sejak lahir..⁷

Menurut William B. Michael bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan/keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Bakat lebih menggambarkan kemampuan individu untuk berbuat dan sedikit sekali

⁷ Suprpto," Jurnal Mengajar, Universitas Mercubuana," *Mengembangkan Bakat dan Minat*: vol.3, 1

dipengaruhi oleh latihan⁸Teori bakat menurut Howard Gardner memunculkan konsep dimana manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, diantaranya adalah : (1) Kecerdasan bahasa (*linguistic*), yaitu kemampuan mengelola kata dan bahasa. (2) Kecerdasan logika matematika (*mathematical*), yaitu kemampuan menggunakan logika terutama terkait dengan matematika. (3) Kecerdasan musik (*musical*), yaitu kemampuan menciptakan musik. (4) Kecerdasan kinestetik (*kinesthetic*), yaitu kemampuan mengendalikan gerak tubuh. (5) Kecerdasan ruang bidang (*spatial*), yaitu kemampuan yang berkaitan dengan persepsi visual.(6) kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan berhubungan dan memahami orang.(7) Kecerdasan intrapersonal, yaitu kemampuan memahami diri sendiri.(8) Kecerdasan naturalistik, yaitu kemampuan memahami unsur dalam lingkungan alam.(9) Kecerdasan eksistensial, yaitu kemampuan dan kepedulian terhadap isu moral, Tuhan. Konsep dasar bakat berawal dari konsep intelegensi yang awalnya general (umum) kemudian menjadi luas, multi faktor karena terdiri atasberbagai faktor kemampuan. Dimensinya juga semakin berkembang ke arah psikomotorik dan emosi.⁹

b) Minat

Selain bakat ada juga aspek lain yang mempengaruhi sebuah bakat seorang anak adalah minat. Minat adalah proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan yang ada untuk mengarahkan individu kepada sesuatu kegiatan yang diminatinya¹⁰

⁸ Minartirahayu, *Bakat dan Kreatifitas*, 1

⁹Safitri Jaya, Chaerul Anwar, Hendi Hermawan, *Sistem Pemilihan Program Studi Berdasarkan Bakat, Minat Dan Kecerdasan Calon Mahasiswa Berbasis Online*

¹⁰ Suprpto," Jurnal Mengajar, Universitas Mercubuana," *Mengembangkan Bakat dan Minat*: vol.3, 1

Teori Minat Holland Pada teori yang dikembangkan oleh John L. Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Kemudian, setiap tipe-tipe kepribadian itu dijabarkan ke dalam suatu model teori yang disebut model orientasi (*the model orientation*).

Model orientasi ini merupakan suatu rumpun perilaku perilaku penyesuaian yang khas. Setiap orang memiliki urutan orientasi yang berbeda-beda, dan hal inilah yang menyebabkan mengapa setiap orang itu mempunyai corak hidup yang berbeda-beda.

2. Karawitan

Menurut Soetandyo, karawitan adalah seni suara Jawa dengan laras slendro dan pelog yang menggunakan alat gamelan. Pengertian ini menandakan bahwa karawitan memang khas Jawa. Dalam seni gamelan terdapat aneka ragam suara vokal yang dikutip dari berbagai karya sastra.¹¹

Sayuti berpendapat bahwa secara etimologis kata karawitan berasal dari kata rawit yang berarti 'rumit, halus, dan indah'.¹² Karawitan berarti kumpulan hal yang menimbulkan rasa keindahan yang kemudian diberi nama khusus, yaitu bunyi-bunyian yang disebut gamelan. Ada pula yang mengatakan bahwa karawitan ialah ungkapan

¹¹ Safitri Jaya, Chaerul Anwar, Hendi Hermawan, *Sistem Pemilihan Program Studi Berdasarkan Bakat, Minat Dan Kecerdasan Calon Mahasiswa Berbasis Online*

¹² Materi Perkuliahan, *Pustaka Karawitan*

jiwa manusia yang dilahirkan melalui nada-nada yang berlaras slendro dan pelog, diatur, berirama, berbentuk, selaras, enak didengar, dan enak dipandang, baik dalam vokal dan instrumen maupun campuran dari keduanya Martopangrawit. Di dalam pengertian ini terkandung pengandaian bahwa, walaupun karawitan lebih menekankan nilai harmoni artistik dalam dimensinya yang bersifat auditif, ia juga tidak mengabaikan nilai artistiknya yang bersifat visual. Artinya, ia juga merupakan bagian dari seni pertunjukan (*performingart*).¹³

Seni karawitan sebagai media pendidikan dapat dilihat dari sudut pandang cara membunyikannya, di mana karawitan menjadi sajian seni musik yang enak didengar bila dimainkan secara bersama-sama. Ini mencerminkan bahwa kebersamaan menjadi satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil musik yang berkualitas (garapan musikal). Menurut Hidrajat Seni karawitan juga bisa digunakan sebagai iringan seni yang lain, seperti tari, teater, dan pedalangan.¹⁴

¹³ ibid

¹⁴ Hartono, *Perkembangan Estetika Musikal Seni Karawitan Jawa Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Pendukungnya*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian.¹⁵ Penelitian kualitatif perhatian lebih banyak pada pembentukan teori sunstantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif peneliti merasa “tidak mengenal apa yang tidak diketahui”, sehingga desain peneleitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya.¹⁶

Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran indukatif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian di bawa studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahawa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan pemahaman pengetahuan sosial adalah proses ilmiah yang sah (*legitimate*).¹⁷

Sedangkan jenis penelitian itu adalah suatu studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variable tersebut. Didalam studi kasus akan dilakukan penggalian data secar mendalam dan menganalisi intensif faktor-faktor yang terlibat di dalamnya.¹⁸

¹⁵ Ending Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung : Alfabet, 2104), 43.

¹⁶ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 35

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Renika Cipta, 2000),314

¹⁸ibid

B. Kehadiran Peneliti

Karakter yang melekat pada penelitian kualitatif adalah peran serta peneliti dalam kegiatan yang diamati atau diteliti. Pengamatan berperan serta merupakan penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek. Dan selama data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan. Sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya.

C. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian penulis melakukan obeservasi lapangan. Yang berlokasi di SDN Singosaren. Alasan mengapa penulis memilih lokasi ini karena ingin mengetahui konsep kegiatan, cara sekolah dalam mengembangkan bakat minat siswa dan faktor penghambat dan pendukung pengembangan bakat minat dalam ekstrakurikuler karawitan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersifat kata-kata subyek maupun tulisan, termasuk juga tingkah laku yang diamati dan digambarkan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen foto sebagainya. Sumber dalam penelitian ini berupa : (1) sumber manusia, (2) sumber noninsani. Sumber manusia, meliputi informan kunci kepala sekolah, guru dan palatih. Selanjutnya sumber data noninsani berupa, dokumen kegiatan sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian kualitatif diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁹ Bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya dengan baik apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar penelitian. Untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi yang relevan dan terkait dengan fokus penelitian. Teknik yang digunakan peneliti yaitu :

1. Wawancara

Untuk memperoleh data penelitian berupa kata-kata, maka digunakan teknik wawancara. Teknik ini peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab dengan lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).²⁰

Teknik wawancara digunakan bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.²¹ Wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak didapat melalui penentuan atau pengamatan seperti perasaan, pikiran, atau hal-hal yang sudah terjadi pada situasi dan masa sebelumnya.²²

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan mengamati yang digunakan apabila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya

¹⁹Suiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : alfabeta, 2000), 63.

²⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 163

²¹Rukaesih A. Maolani, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo), 153

²² Ibid, 154

yang dapat langsung diamati oleh peneliti di tempat penelitian yang peneliti lakukan. Dari sisi peneliti mendapatkan beberapa data yang memudahkan peneliti sendiri.²³

3. Dokumentasi

Dokumentasi berisi data-data berupa tulisan, gambar, dan grafik. Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi juga dijadikan sebagai sebuah bukti bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian atau observasi sebagai alat untuk mengumpulkan data.²⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah cara atau usaha untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian.²⁵Analisa data dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu kegiatan evaluator menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan sebagainya. Setelah direduksi, data akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai observasi, dan dapat mempermudah evaluator dalam mencari data yang masih diperlukan.

2. Display Data

Display data, yaitu merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari

²³Ibid, 148

²⁴Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), 216

²⁵Endang Mulyaningih, *Metode Penelitian TerapanBidang Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2014), 43-44

tema sentral sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur yang di evaluasi serta mempermudah untuk diberi makna.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan yang dilakukan dengan mencari pola, tema, bentuk, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya. Hasil kegiatan ini adalah kesimpulan Hasil evaluasi secara utuh, menyeluruh, dan akurat.²⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada pengertian yang lebih luas keandalan (*reliabilitas*) dan kesahihan (*validitas*) merujuk pada masalah kualitas data dan keketetapan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian. Kualitas data dan ketetapan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian sangat penting khususnya dalam penelitian ilmu-ilmu sosial karena pendekatan filosofis dan metodologis yang berbeda terhadap studi kasus aktivitas manusia.²⁷

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah, sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri, keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

²⁶Djadja Sudja, *evaluasi program pendidikan luar sekolah, Untuk pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber daya Manusia* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 214-215

²⁷Emzir, *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rajawali Press, 2011), 78

2. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari.²⁸

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyelidikan dan teori.²⁹

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada penulisan laporan. Setiap tahap penelitian harus jelas pelaksanaannya (tanggal, bulan dan tahun)³⁰

Ada tahap-tahap penelitian antara lain :

1. Tahap Pra Lapangan, yaitu meliputi, menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.

²⁸Ibid 78

²⁹Moleong, *Metodologi Penelitian*, 171

³⁰Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi : Edisi Revisi 2018* (Ponorgo : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018), 49.

2. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu meliputi, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data, dan tahap hasil laporan penelitian.³¹

³¹Emzir, *Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Press, 2011), 78

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI UMUM

1. SEJARAH BERDIRINYA SDN SINGOSAREN JENANGAN PONOROGO

SDN Singosaren Jenangan Ponorogo, pertama kali berdiri pada tahun 1970-an dengan nama SDN Inpres Singosaren yang terletak ditengah pemukiman penduduk Desa Singosaren. Pada saat itu dipimpin oleh bapak Andang Susilo. Awalnya sekolah tersebut masih sangat sedikit masyarakat yang tertarik untuk berkolah, hanya ada sedikit siswa yang sekolah disana. Sekitar tahun 1973 sekolah mulai berkembang dan masyarakat sekitar mulai menyekolahkan anak-anak mereka di SDN Inpres tersebut.

Pada tahun 1975 SDN Inpres berubah nama menjadi SDN Singosaren masih dengan kepemimpinan atau Kepala Sekolah oleh Bapak Andang Susilo dengan izin dan persetujuan dari pemerintah. Sekitar tahun 1980 SDN Singosaren terpecah menjadi dua lembaga sekolah yaitu SDN 1 Singosaren Jenangan Ponorogo dan SDN 2 Singosaren Jenangan Ponorogo.

SDN 1 Singosaren Jenangan Ponorogo dan SDN 2 Singosaren Ponorogo berada dalam satu lokasi. Memiliki satu lapangan yang cukup luas sehingga dapat digunakan secara bergantian ketika melakukan kegiatan diluar kelas. Dimulai pada tahun itu setiap hari Senin SDN 1 Singosaren Jenangan Ponorogo dan SDN 2 Singosaren Jenangan Ponorogo melakukan kegiatan upacara secara bersama dalam satu lokasi. Siswa dan guru bergantian untuk bertugas dalam melaksanakan tugas kegiatan upacara. Sehingga tidak ada perselisihan hingga sekarang. Namun, SDN 1 Singosaren Jenangan Ponorogo

dan SDN 2 Jenangan Ponorogo memiliki kegiatan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan yang berbeda.

Untuk kegiatan ekstrakurikuler SDN 1 Singosaren Jenangan Ponorogo memiliki dua ekstrakurikuler yaitu pramuka dan tari tradisional. Sedangkan SDN 2 Singosaren Jenangan Ponorogo memiliki 3 ekstrakurikuler yaitu pramuka, tari tradisional dan hadroh. Lalu seiring berjalannya waktu masing-masing lembaga menambahkan jenis ekstrakurikuler dengan misi dan tujuan yang sedikit berbeda.

Pada tahun 2015 SDN 1 Singosaren Jenangan Ponorogo menambahkan jenis kegiatan ekstrakurikuler drumband sebagai kegiatan unggulan dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah Dra. Sri Indrastuti M.Pd dan menghilangkan ekstrakurikuler tari tradisional. Sedangkan SDN 2 Singosaren Jenangan Ponorogo lebih dahulu menambahkan ekstrakurikuler pada tahun 2014, yaitu ekstrakurikuler karawitan. Untuk SDN 2 Singosaren sendiri sudah mengalami pergantian kepala sekolah selama 9 periode. Sedangkan SDN 1 Singosaren Jenangan Ponorogo sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 7 periode. Pada tahun 2017 SDN 2 Singosaren Jenangan Ponorogo terakreditasi A Sedangkan SDN Singosaren 1 masih berakreditasi B.

Pada tahun 2018 sesuai dengan peraturan pemerintah dari Dinas Pendidikan, SDN 1 Singosaren Jenangan Ponorogo dan SDN 2 Singosaren Ponorogo menjadi satu lembaga sekolah karena menurut peraturan bahwa, apabila ada dua lembaga sekolah berada dalam satu lokasi yang sama, melakukan aktifitas secara bersamaan maka lembaga tersebut harus menjadi satu lembaga dan memiliki 1 kepala sekolah. Dengan peraturan tersebut SDN 1 singosaren Jenangan Ponorogo dan SDN 2 Singosaren

Jenangan Ponorogo kini telah berubah menjadi SDN Singosren Jenangan Ponorogo dan di kepala sekolah oleh Dra. Sri Indrastuti M.Pd.

2. LETAK GEOGRAFIS SDN SINGOSAREN JENANGAN PONOROGO

SDN Singosaren Jenangan Ponorogo memiliki letak geografis ditengah-tengah rumah masyarakat desa singosaren. Berada disebrang jalan yang biasa dilalui banyak kendaraan dari arah kota. Kondisi jalan yang mudah dilalui menjadikan SDN Singosaren Jenangan menjadi salah satu sekolah dasar yan diminati oleh sebagian masyarakat untuk menyekolahkan putra purti mereka di SDN Singosaren Jenangan.

3. TUJUAN SDN SINGOSAREN JENANGAN PONOROGO

Sekolah sejatinya didirikan untuk mencapai tujuan yang akan dilaksanakan agar sekolah tersebut menjadi sekolah yang dapat berkembang dengan baik dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi kondusif. Di SDN Singosaren Jenangan juga memiliki tujuan untuk kemaslahatan bersama dalam menjalankan proses belajar mengajar diantaranya melaksanakan proses belajar mengajar dengan berbagai cara atau strategi agar dalam proses pembelejaraan siswa termotivasi dan kreatif dalam melaksanakan tugas di sekolah maupun diterapkan dirumah, menanamkan nilai religi didalam diri siswa dan siswi, menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dan menjadikan sekolah menjadi sarana belajar, berkembang, bersosial dan bermain yang baik. Serta menjadikan siswa dan siswi memiliki suatu potensi yang dapat bermanfaat hingga kelak mereka memnempuh ke jenjang yang lebih tinggi.

4. VISI SDN SNGOSAREN JENANGAN PONOROGO

SDN Singosaren Jenangan memiliki visi yang hendak dicapai. Diantara visi tersebut adalah menjadikan siswa dan siswi berprestasi, terampil, berbudaya, berbudi luhur, beriman dan bertaqwa

5. MISI SDN SINGOSAREN JENANGAN PONOROGO

SDN Singosaren Jenangan juga memiliki misi dimana dapat diadakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan kemajuan sekolah. Misi tersebut adalah

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan bernuansa PAIKEM.
- 2) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.
- 3) Membentuk sumber daya manusia aktif, kreatif, inovatif dan kerja sama sesuai dengan perkembangan zaman.
- 4) Membangun citra Sekolah mandiri dan sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

6. STRUKTUR ORGANISASI SDN SNGOSAREN JENANGAN

Kepala Sekolah di SDN Singosaren Jenangan Dra. Sri Indrastuti M.MPd, komite yang ada di SDN Singosaren Jenangan yaitu Prijadi, S.Pd, Unit perpustakaan di SDN Singosaren Jenangan yaitu Rudi. S.Pd, Administrasi di SDN Singosaren Jenangan yaitu Rica S.Pd

7. KEADAAN GURU SDN SNGOSAREN JENANGAN PONOROGO

Keadaan tenaga pendidikkian atau karyawan yang ada di SDN Singosaren Jenangan yaitu

4.1 Tabel Keadaan Guru

No	Nama Guru Dan Tenaga Pedidikan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawai an
1	Dra. Sri Indrastuti,M.Pd	P	S3	<u>Kepala</u> <u>Sekolah</u>	PNS
2	Prijadi, S.Pd	L	S1	<u>Dewan atau</u> <u>Komite</u>	PNS
3	Rudi. S.Pd	L	S1	<u>UnitPerpustak</u> <u>aan</u>	-
4	Rica. S.Pd	P	S1	<u>Administrasi</u>	-
5	Siti Kalimah,S.Pd	P	S1	Guru Kelas 1	PNS
6	Ahmad Nurdin,S.Pd.SD	L	S1	Guru Kelas 2	PNS
7	Peni,SPd	P	S1	Guru Kelas 3	PNS
8	Eny Hariyanti,S.Pd	P	S1	Guru Kelas 4	PNS
9	Rina Ari,S.Pd.SD	P	S1	Guru Kelas 5	-
10	Rusmi Tampi.SPd.SD	P	S1	Guru Kelas 6	PNS
11	Rizza,S.Pd	L	S1	Guru	-

				Pendidikan Agama Islam	
12	RicaS.Pd	P	S1	Guru Bahasa Inggris	-
13	Rudi B, S.Pd	L	S1	Guru pendidikan jasmani	
14	Rina Ari, S.Pd.SD	L	S1	Pelatih ekstrakurikuler Tari	
15	Sumari	P	-	Penjaga	

8. KEADAAN SISWA SDN SINGOSAREN JENANGAN PONOROGO

Siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo dan yang terdaftar dalam buku induk sekolah. Keadaan siswa saat melakukan penelitian pada tahun ajaran Jumlah siswa tahun 2018/2019

4.2 Tabel Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa Siswi Tahun Ajaran 2018/2019
1	1	16 Siswa
2	2	22 Siswa
3	3	17 Siswa
4	4	18 Siswa
5	5	24 Siswa
6	6	26 Siswa

9. SARANA DAN PRASARANA SDN SINGOSAREN JENANGAN

Dalam suatu sekolah baiknya menyediakan sarana prasana agar siswa siswi dan seluruh anggota sekolah dapat merasakan kenyamanan ketika mereka berada disekolah. Di SDN Singosaren Jenangan menyediakan sarana prasarana yang dapat pendukung kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan kondusif diantaranya yaitu, Toilet, Mushola, perpustakaan, ruang musik, ruang penyimpanan alat olahraga, kantin, lapangan, tempat parkir, lab computer, dan gudang penyimpanan barang.

B. DESKRPSI DATA KHUSUS

1. Konsep Kegiatan Dalam Mengembangkan Bakat Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan Di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Sejatinya dalam dunia pendidikan dibutuhkan sebuah usaha yang dapat mengembangkan suatu potensi dalam diri seorang anak. Banyak faktor yang menjadikan potensi dalam diri seorang individu dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kemampuan mereka atau memberikan wawasan baru kepada mereka sehingga

potensi yang seharusnya tidak mereka miliki tumbuh dan menjadi berkembang. Salah satu faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor sekolah, dan akan tumbuh sebuah minat apabila seorang individu tersebut diperkenalkan oleh suatu aktivitas yang dapat memicu perkembangan potensi pada dirinya. Minat tersebut akan mendorong dan membantu berkembangnya suatu potensi didalam diri anak.

Didalam sekolah pastinya menyediakan sebuah fasilitas pengembangan potensi yang dituangkan dalam sebuah kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler dan pengembangan bakat lainnya. Sekarang ini banyak sekolah yang menyediakan berbagai jenis kegiatan pengembangan bakat atau ekstrakurkuiler yang menarik dan banyak diminati oleh siswa siswi.

Dalam kasus ini SDN Singosaren Jenangan Ponorogo merupakan salah satu sekolah sangat memperhatikan potensi atau bakat untuk para siswa dan siswi. Dengan sebuah konsep kegiatan dituangkan dalam kegiatan ekstrakulikuler karawitan. Dengan berbagai cara sekolah mempertahankan kegiatan yang sudah ada agar bakat anak yang sudah dimiliki tetap berkembang dan minat belajar anak terus dalam melaksanakan kegiatan ini tidak berkurang.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

“Jadi gini mbak, sebenarnya dari SDN 2 sudah menyerahkan semuanya kepada SDN 1 termasuk kegiatannya. Dan sekarang sudah berubah menjadi SDN Singosaren saja mbak. Selama pelatihan karawitan dulu, saya mengakui kemampuan anak-anak dan saya beserta guru memutuskan untuk tetap mengadakan kegiatan ini. Sayang mbak jika tidak diadakan kegiatan ini. Sayang

nya kenapa, karena anak-anak sudah memiliki potensi dan guru yang dulunya di SDN 2 juga masih disini. Salah satunya sebagai guru pengawas dulu. Jadi, ini murni dari hati nuranuni saya dan guru-guru untuk tetap mempertahankan. Hanya saja lokasi latihan dipindah mbak. Supaya lebih luas terus anak juga tidak merasa pengap karena ditempat latihan sebelumnya sangat pengap.“

Alasan lain diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk mencapai salah satu tujuan sekolah dan juga selain itu tidak ada kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu anak mengembangkan bakat dan minat anak selain ekstrakurikuler pramuka. Tersedianya fasilitas secara sukarela dari pihak balai desa sehingga memudahkan pihak sekolah untuk mengadakan ekstrakurikuler karawitan ini.

“Tujuannya ya untuk mengasah kemampuan dan potensi anak anak dalam bidang kesenian. Awalnya karena tidak ada kegiatan setiap hari sabtu selain pramuka. Kebetulan ada alat musik karawitan dari balai desa yang dititipkan disini. akhirnya di memanfaatkan alat musik karawitan itu sebagai alat pengembangan bakat tersebut.“

a. Seni Musik Karawitan

Istilah musik diambil dari bahasa Yunani yaitu *musike*. *Musike* berasal dari kata *Muse-muse* yaitu sembilan dewa Yunani yang melindungi seni dan ilmu pengetahuan lainnya. Sedangkan musik menurut bahasa adalah penghayatan dari dalam hati yang digunakan untuk merasakan suatu bunyi yang tersusun dalam sebuah melodi atau ritme yang selaras.

Musik yang dikenal oleh seluruh masyarakat di dalam maupun diluar negeri sangatlah beragam jenis musik sekarang pun juga sudah banyak yang

berkembang. Dari musik moderen hingga musik tradisional. Di Indonesia, ada banyak musik tradisional yang salah satunya adalah musik karawitan. Seperti yang sudah di ketahui pada zaman dahulu karawitan sangat digemari oleh masyarakat. Karawitan digunakan sebagai pengiring wayang kulit pada zamanya. Sebagai media penghibur masyarakat dahulu yang belum mengenal musik modern seperti sekarang ini.³²

Bahkan sekarang musik tradisional karawitan digunakan sebagai alat untuk menyalurkan bakat dan minat anak disekolah- sekolah agar berkembang. Pada kasus ini, seni musik karawitan dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Ponorogo berawal dari pemanfaatan alat musik yang tidak digunakan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Supeni S. Pd wali kelas 3,

"Awal mulanya itu karena kepala sekolah mengusulkan memanfaatkan alat musik karawitan yang nganggur mbak. Dimulai tahun 2014, kita mengadakan rapat internal dahulu. Lalu mengadakan pertemuan dengan wali murid sekalian membahas hal lainnya waktu itu mbak. Alhamdulillah rencana kita diterima dengan baik oleh mereka. Lali kita mencari pelatih terlebih dahulu cukup sulit waktu itu, saya dan guru-guru yang lain mencari info dari berbagai sumber. Dan akhirnya kita mendapatkan pelatih yang nggk jauh dari lingkungan SD. Lalu kita minta

³² Jurnal Seni Musik, Vol.1. hal 6

beliau untuk mengajari karawitan. Beruntungnya beliau membawa teman yang sampai sekarang masih melatih anak-anak. "

b. Bakat dan Minat

Setiap individu pasti memiliki bakat atau potensi yang berbeda-beda dalam diri mereka. Bakat yang mereka miliki akan berkembang apabila dilatih sesuai kemampuan mereka. Ada yang sudah memiliki bakat sejak lahir tanpa banyak dibimbing atau diarahkan dalam bidang tertentu dan ada juga yang memiliki bakat dari pelatihan khusus secara berkala agar bakat berkembang dalam bidang tertentu. Sedangkan minat dari setiap individu juga berbeda. Agar minat dari setiap individu muncul, hendaknya menggunakan cara yang baik tidak memaksa individu tersebut bekerja keras dalam melaksana kegiatan tertentu.

Di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo, memiliki kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat anak. terbentuknya kegiatan ini sebenarnya selain memanfaatkan alat adalah sebagai sarana pengembangan bakat atau potensi dan minat siswa. Seperti yang disampaikan oleh ibu Kepala Sekolah Drs. Sri indrastuti M.Pd , berikut penjelasannya

" Tujuannya ya untuk mengasah kemampuan dan potensi anak-anak dalam bidang kesenian. Awalnya karena tidak ada kegiatan setiap hari Sabtu selain pramuka. Kebetulan ada alat musik karawitan dari balai desa yang dititipkan disini. Akhirnya dimanfaatkan alat musik karawitan itu sebagai alat pengembangan bakat dan minat siswa mbak "

c. Guru Sebagai Motivator

Dalam suatu kegiatan pasti akan ada seseorang yang mengawasi atau memberi motivasi agar suatu bakat dan minat dari individu tersebut tidak mengalami kemerosotan. Salah satunya seperti yang dilakukan oleh SDN Singosaren Jenangan Ponorogo, dalam kegiatan ekstrakurikuler selalu memiliki seorang pengawas. Di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo menunjuk salah satu guru atau dua guru untuk menjadi seorang pengawas ketika kegiatan sedang berlangsung. Dan tugas seorang guru pengawas adalah sebagai motivator anak-anak, serta membantu pelatih untuk mengawasi anak-anak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah Drs. Sri Indrastuti M.Pd, berikut penjelasannya

" Tugas guru pengawas disini sebagai motivator anak-anak mbak. Memberi semangat anak-anak ketika semangat mereka tiba-tiba turun. Selain itu juga membantu bapak pelatih untuk mengingatkan anak-anak ketika sedikit gaduh agar kembali berkonsentrasi dan kurang mendengarkan".

Kegiatan menjadi terkendali dan latihan bisa berjalan dengan baik ketika ada guru pengawas. Bapak Suparno sebagai pelatih karawitan juga mengungkapkan, Anak-anak berkonsentrasi penuh ketika latihan berlangsung. Kegiatan semakin kondusif dan tidak banyak dari anak-anak yang ramai dan beliau bisa fokus mengajari anak-anak. Berikut penjelasan dari oleh bapak suparno ,

" Guru ikut mengawasi saat proses latihan mbak. Ada guru pengawasnya, jadi saya sangat terbantu saat melatih mereka. Mereka tidak bisa senenknnya sendiri saat latihan. Walaupun terkadang gaduh tapi suasana masih terkondisikan".

Selain itu menurut Imam Ja'far S siswa kelas 5 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo apabila bapak pelatih tidak datang, ibu pengawas akan mendampingi latihan dan latihan juga tetap menyenangkan karena ibu pengawas dapat memainkan alat musik karawitan. Berikut penjelasannya

" Iya mbak. Biasanya pas bapak pelatih tidak datang, kita didampingi ibu pengawas. Seru mbak, soalnya ibu guru bisa bermain bonang. Bu guru yang memberi aba-aba pas musik mau dimainkan "

2. Cara Sekolah Untuk Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa Dalam Ekstrakurikuler Karawitan Di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif ketika melakukan kegiatan belajar di lingkungan sekolah agar kegiatan belajar berjalan dengan efektif, maka biasanya guru akan strategi dan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas, peserta didik dan jenis pembelajaran. Dan selain itu, diadakannya konsep pembelajaran juga sangat dibutuhkan. Konsep pembelajaran adalah aktivitas utama dalam pendidikan untuk mendidik peserta didik.

Dalam Kegiatan ekstrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo berfokus untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Dengan hal ini sekolah memiliki beberapa konsep pelatihan hingga strategi yang dipakai agar kegiatan tersebut dapat terwujud dan bakat minat anak tersalurkan dan menarik anak agar mau melakukan kegiatan tersebut. Berikut strategi dan konsep yang digunakan dalam mengembangkan bakat dan minat dalam ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

a. Konsep

Awal sebelum kegiatan akan dilaksanakan maka membutuhkan rencana awal agar kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan kegiatan dapat berkembang sesuai dengan rencana. Di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan sebelum diadakannya latihan secara rutin, pihak sekolah dan bapak pelatih mengadakan pengenalan alat musik karawitan sebagai awal pelatihan. Dan setelahnya diadakan penyeleksian untuk memilih pemain tetap dan pemain sementara seperti yang disampaikan oleh Ibu Supeni S.Pd, berikut Penjelasannya

" Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah dan bapak pelatih, kami memberikan pengenalan awal alat-alat musiknya, jadi bapak pelatih memberi materi sedikit setelahnya mengadakan praktek singkat. Masih dalam pengenalan awal ini mbak. Abis itu mengenalkan kunci dan cara memainkannya. Lalu minggu selanjutnya kita melangsungkan praktek memainkan alat musiknya serta pengenalan lagu. Setelah tiga kali latihan kita adakan tes penyeleksian mbak. "

Tujuan diadakannya penyeleksian untuk memilih pemain tetap dan sementara, dan untuk memancing semangat dari anak-anak walaupun materi yang diajarkan sama, seperti yang disampaikan oleh Ibu Supeni S.Pd, berikut penjelasannya,

" Diadakan tes penyeleksian itu untuk memilih pemain tetap dan pemain sementara mbak. Pelatihan dan materi sebenarnya sama aja

mbak. Ini dilaiukan hanya untuk memancing semangat mereka saja mbak. "

Pihak sekolah, guru dan pelatih sepakat untuk mengatur jadwal latihan Berikut adalah penjelasan dari ibu Eny Hariyanti S.Pd selaku guru pengawas

" Kami menjadwalkan latihan mereka setiap hari Sabtu setelah ekstrakurikuler Pramuka mbak. Namun, terkadang jika tidak Pramuka jam 07.30 sudah mulai latihan. Tergantung pelatihnya. Karena waktu singkat, jadi sebisa mungkin kita sebagai guru bisa mengatur waktu latihan, agar latihan berjalan secara kondusif."

a. Strategi

Setelah konsep kegiatan terlaksana dengan baik, selanjutnya pihak sekolah mengatur strategi sebagai bentuk usaha agar anak-anak dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan bakat mereka semakin berkembang dengan baik pula. Strategi sendiri adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menentukan kegiatan belajar dengan cara tertentu selama proses pembelajaran. Hal ini dipakai untuk melihat situasi dan keadaan, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu juga digunakan untuk menumbuhkan minat belajar dari peserta didik juga. Maka dari itu dibutuhkan suatu strategi tertentu dalam sebuah pembelajaran.³³

Dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren jenangan ponorogo juga menggunakan strategi dalam pelatihan. Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak Suparno selaku pelatih karawitan di SDN Singosaren

³³ Syaiful Bahri Djarmarah, Azwan Zahid, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA, 2010), 5

Ponorogo ini. Ketika latihan berlangsung bapak Suparno menggunakan strategi agar mereka tidak kesulitan. Berikut penjelasan dari bapak Suparno

" Melatih anak-anak butuh kesabaran mbak. Kadang ada anak yang membuat perhatian dengan gaduh sensiri dan ada juga anak yang nurut dengan perintah saya. Jadi saya buat cara sendiri mbak. Saat latihan saya menulis kan kunci dipapan tulis. Bukan papan tulis yang putih itu. Tapi papan tulis yang ditukis pakai kapur. Sekarang ada kapur warna warni kan mbak. Jadi setiap kunci nada saya menulis dengan warna berbeda. Saya menulisnya sebelum latihan mulai mbak. Jadi pas anak-anak sudah tiba mereka tinggal mengikuti instruksi saya mbak. "

Selain itu guru dan pelatih juga sepakat untuk mengadakan *Rolling* pemain setiap kegiatan berlangsung. Hal ini dilakukan agar anak-anak tidak hanya mengenal satu jenis alat musik karawitan. Dan dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan yaitu bakat anak berkembang dengan baik dan minat untuk terus belajar alat musik karawitan. Berikut penjelasan dari ibu Supeni S.Pd

*" Setelah latihan berjalan dengan baik, lalu kami menggunakan strategi *Rolling* pemain agar anak-anak mampu memainkan tidak hanya satu jenis alat musik karawitan saja mbak. Terus mereka juga tidak bosan. Karena anak-anak gampang bosan mbak. Selain itu, pihak sekolah juga berharap dengan adanya strategi ini kami dapat mewujudkan tujuan awal kita mbak. "*

Usaha lain yang dilakukan oleh sekolah agar kegiatan ekstrakurikuler ini berjalan dengan baik dan terus bertahan adalah dengan mempertahankan pelatih dan juga menyediakan fasilitas tambahan selain alat musik, seperti konsumsi dan alat-alat lainnya. Berikut penjelasan dari Kepala Sekolah Dra. Sri Indrastuti M.Pd

"Pertama-tama kita pihak sekolah mempertahankan pelatih mbak. Kegiatan tidak akan bertahan tanpa bapak pelatih. Dan tetap mempertahankan jadwal latihan yang biasa dilaksanakn pada hari sabtu setelah kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dan juga menyediakan fasilitas tambahan selain alat musik. Terkadang kita menyedian air putih kemasan dan sesekali kita belikan roti. Serta fasilitas ruangan dan kipas angin agar anak-anak tidak merasa pengap diruangan".

Hal ini juga disampaikan oleh Lidya Safitri siswi kelas 5 di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo bahwa Sekolah terkadang memberi jajan. Berikut penjelasan nya

" Kadang iya kak. Pas mau ada acara perpisahan waktu itu kita dikasih jajan. Jadi semangat belajarnya. Kadang permen pas latihan. "

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bakat Minat Siswa Dalam Ekstrakurikuler Karawitan Di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Ada dua faktor yang mempengaruhi suatu potensi pada anak agar dapat berkembang, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat . Faktor tersebut dipengaruhi oleh pihak ekstral dan internal.

Seperti halnya sebuah kegiatan akan berjalan dengan baik apabila ada faktor yang mempengaruhi nya. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan

Ponorogo juga dipengaruhi beberapa faktor dalam mengembangkan bakat dan minat siswa siswinya diantaranya adalah faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah suatu hal yang dapat menjadikan sebuah kegiatan menjadi semakin berkembang dari sebelumnya. Faktor pendukung sendiri bentuk tanggapan positif dalam mengembangkan suatu kegiatan yang terjadi dilingkungan sekitar seperti halnya dilingkungan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan Di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo dalam menembangkan bakat dan minat siswa siswinya juga tak luput dari faktor pendukung. Sehingga kegiatan berlangsung dengan baik selama dimulainya kegiatan hingga sekarang. Faktor ini dipengaruhi oleh dua pihak bersangkutan yaitu pihak sekolah atau internal dan pihak eksternal atau dari luar sekolah seperti masyarakat dan orang tua wali siswa dan siswi di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo.

Menurut kepala Sekolah Dra. Sri Indrastuti M.Pd, masyarakat sangat mendukung kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini, menurut beliau, pihak sekolah selalu menerima respon positif dari masyarakat dan belum pernah mendapatkan laporan yang mengarah ke arah negatif dan sekolahpun mensyukuri hal tersebut. Berikut penjelasan dari Dra. Sri Indrastuti M.Pd selaku kepala sekolah SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

" Dari suara yang kami dapat, tanggapan mereka positif mbak.

Alhamdulillah selama ini kami belum pernah menerima laporan yang kurang mengenakan dari masyarakat . "

Selain itu menurut beliau karna fasilitas yang disediakan dari sekolah serta dukungan dari luar sekolah dan wali murid adalah faktor pendukung utama dalam kegiatan ini. Berikut penjelasan dari Dra. Sri Indrastuti M.Pd

" Faktor pendukung nya sendiri dari pihak sekolah dan pihak luar sekolah seperti wali murid dan masyarakat sekitar. Dari sekolah kita menyediakan alat musik, guru pengawas dan pelatih karawitan. Dan dari luar sekolah itu kita mendapatkan dukungan penuh dari wali murid mbak. Tanpa dukungan mereka kegiatan ini tidak akan berjalan lancar sampai sekarang".

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Eny Haryanti S.Pd bahwa ada dua pihak yang menjadi faktor pendukung kegiatan tersebut sehingga kegiatan berlangsung dengan baik. Berikut penjelasan dari Eny Haryanti S.Pd

" Faktornya ya dari sekolah sama luar sekolah. Sekolah itu menyediakan fasilitas musik dan pelatih supaya kegiatan berjalan dengan kondusif. Dan dari luar sekolah itu masyarakat sekitar sama persetujuan wali murid mbak "

Selain itu beliau juga menyampaikan bahwa kegiatan ini juga mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar. Berikut penjelasan dari Ibu Eny Hariyanti S.Pd

" Saya beserta guru yang lain sangat bersyukur mbak. Masyarakat benar-benar menerima kegiatan ini. Kami mendengar bahwa masyarakat sangat senang anak-anak mampu membawakan musik karawitan dengan baik. "

Selain masyarakat dan wali murid kegiatan ini sangat diterima oleh siswa dan siswi SDN Singosaren Jenangan Ponorogo. Beberapa dari mereka mengatakan mereka sangat semangat dan antusias saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini. Hal ini karena pelatih karawitannya. Berikut penjelasan dari Imam Ja'far S siswa kelas 5 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

" Yang buat semangat tu pelatihnya mbak. Pelatihnya sabar, baik terus asik. Pas latihan ada guyon-guyonnya sedikit. Jadi nggak jenuh. Terus kadang dikasih lagu baru. Kadang dirolling mainnya. Jadi kita nggak cuma paham satu alat musik mbak."

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang mempengaruhi sedikit banyaknya suatu kegiatan didalamnya bahkan menghentikan suatu hal yang sebelumnya baik menjadi buruk. Faktor penghambat juga di pengaruhi oleh beberapa pihak diantaranya adalah pihak internal dan eksternal. Tergantung pada lingkup yang terpengaruhi. Misalnya sekolah. Dalam lingkup sekolah faktor penghambat dipengaruhi oleh pihak eksternal atau dari dalam sekolah .

Hal sama juga terjadi di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan terkadang juga mengalami suatu hambatan ketika kegiatan berlangsung. Sehingga hal ini dapat menjadi kendala bagi sekolah dalam mengembangkan bakat minat siswa.

Faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo ini menurut kepala Sekolah Dra. Sri Indrastuti M.Pd adalah siswa dan siswi sendiri. Berikut penjelasannya,

" Faktor utamanya seringkali dari anak-anak sendiri mbak biasanya terjadi saat semangat turun. "

Siswa dan siswi mogok dengan alasan tidak ada pelatih ketika absen, juga menjadi faktor penghambat kegiatan tersebut. Berikut penjelasan dari Ibu Eny Hariyanti S.Pd

" Kalau faktor yang menghambat kegiatan ini biasanya tu semangat anak-anak lo mbak dan juga pelatihnya mbak kadang. Kadang kalo bapak pelatih absen, anak-anak akan mogok latihan. Alasanya tidak seru, Kurang asik dan membosankan kalo tidak ada bapak pelatih, sebageian ngomong gitu".

Selain itu bapak pelatih juga mendapatkan beberapa faktor penghambat yang membuat latihan sedikit kesulitan. Sama halnya yang disampaikan guru lainnya. Faktor penghambat utamanya adalah dari siswa siswi. Berikut penjelasan dari Bapak Suparno

" kesulitan ki pasti ada mbak. Kadang pas latihan anak-anak sedikit gaduh rame. Kadang ada yang masih bingung, terus saat dimainkan tempo lagunya tidak pas. "

Beliau juga menyampaikan latihan terkandala oleh siswa siswi ketika tiba-tiba semangat latihan mereka turun. Dan hal ini dipengaruhi oleh konsentrasi mereka yang terganggu. Berikut penjelasan beliau

"Biasanya kendalanya itu ya dari siswa siswinya sendiri mbak kalo menurut saya, kadang ada anak sing tiba-tiba i males. Biasanya karena konsentrasinya terganggu bermain karawitan itu butuh

konsentrasi penuh mbak. kadang hal sepele sing ngganggu mereka latihan misal kaya adik-adik kelas mereka yang sliwar sliwer didepan tempat latihan. Atau pas istirahat, anak-anak lain bermain sepak bola terus teriak-teriak itu juga berpengaruh. "

Siswa siswi juga ada beberapa yang mengalami kesulitan diawal mereka latihan. Dan ini membuat latihan menjadi lama sehingga latihan juga mengalami hambatan. Berikut penjelasan dari Ammanda Rahma Faizah siswi kelas 6,

" Awalnya terlihat susah kak. Saya tidak tau apa nama alat musik yang akan saya mainkan. Beberapa musik juga terlihat sama"

Selain siswi Ammanda, hal serupa juga disampaikan oleh saudari Lidya Safitri siswa kelas 5 di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo. Kesulitan terjadi ketika mendapat lagu baru dan kunci yang dimankan sudah berbeda berikut penjelasan saudari Lidya Safitri siswi kelas 5 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

"Kesulitan nya tu pas dapat lagu baru kak. Kuncinya sudah beda lagi. Jadi agak lama latihannya. Tapi bapak pelatih terus mengajari kami samapi bisa. Walaupun lama tetep seneng kak soalnya bisa belajar hal baru lagi"

Dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan faktor penghambat utama adalah dari pihak internal atau pihan warga sekolah sendiri yaitu siswa dan siswinya. Sedangkan dari pihak eksternal seperti masyarakat dan wali murid pihak sekolah tidak menemukan hal yang dapat menghambat kegitan tersebut.

BAB V

PEMBAHASAN

A. ANALISIS KONSEP SEKOLAH UNTUK KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT MINAT DI SDN SINGOSAREN JENANGAN PONOROGO

Lembaga pendidikan merupakan alat untuk menggapai visi dan misi serta menjalankan suatu tujuan pendidikan. Sedangkan pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan pengetahuan dan ilmu-ilmu yang akan diberikan kepada peserta didik. Pendidikan dapat dilakukan secara formal dan informal. Tempat untuk melakukan sebuah pendidikan tidak hanya dilakukan dilingkup sekolah, akan tetapi dapat dilakukan dalam lingkup keluarga maupun masyarakat.³⁴

Pendidikan yang dilakukan didalam lingkup sekolah disebut dengan pendidikan formal dan non formal. Dalam sekolah biasanya terdapat beberapa kegiatan selain kegiatan belajar mengajar yaitu seperti kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan dimana kegiatan ini masuk dalam pendidikan nonformal. Selain itu dalam pendidikan lingkup sekolah juga dibimbing, diarahkan, dan dibina oleh seorang pendidik. Pendidikan nonformal seperti ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang terdapat disekolah-sekolah. Kegiatan yang bersifat positif seperti ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat melatih kecerdasan, kemampuan berfikir, kreatifitas mereka, dan potensi atau bakat mereka. Sehingga setiap sekolah selalu memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri memiliki kegiatan

³⁴ Menejemen pendidikan, *Hikmat*, (CV : Pustaka Setia, Bandung, 2009), 15

yang dilaksanakan diluar konteks jam sekolah. Biasanya bersifat umum semua anak dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan keinginan mereka dan sesuai dengan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah tentunya. Kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu jam pelajaran. Biasanya disekolah-sekolah memberikan waktu tersendiri untuk kegiatan ekstrakurikuler. Ada yang dilaksanakan pada jam setelah pelajaran usai atau pada saat pulang sekolah. Ada juga yang memberikan hari khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga tidak akan mengganggu atau menyita jam pelajaran para siswa dan siswi.³⁵ Kegiatan ekstrakurikuler sekarang ini sangat beragam dan banyak jenisnya. Ada kegiatan ekstrakurikuler tentang ilmu pengetahuan seperti robotic dan IT. Lalu ada ekstrakurikuler dibidang olahraga seperti takwondo, ju jitsu, pencak silat dan masih banyak lagi. Kemudian yang banyak ditemui adalah kegiatan ekstrakurikuler kesenian seperti tari tradisional, drumband, pelatihan musik modern atau band dan musik tradisional seperti karawitan.

1. Seni Musik Karawitan

Di SDN Singosaren Jenangan ponorogo, memiliki kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler karawitan. Ekstrakurikuler karawitan diadakan dengan tujuan awal sebagai pemanfaatan alat musik yang mengaggur, kemudian tujuan tersebut berubah sebagai bentuk pengembangan bakat dan minat anak agar berkembang dengan baik dan agar anak mampu membawakan musik tradisional karawitan agar tetap lestari. Kegiatan ekatrakurikuleer kaarawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo diadakan rutin setiap semingggu sekali sehingga mampu membantu

³⁵Zulfriady. Ekstrakurikuler Seni Sekolah Dasar Di Pekanbaru.(Online), (<http://www.reserchgate.net/publication/33244071>
[EKSTRA-KURIKULER SENI SEKOLAH DASAR DI PEKANBARU](#)), diakses 30 Desember 2019

mengembangkan bakat minat siswa dan siswi di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo.

2. Bakat dan Minat

Setiap individu pastinya memiliki bakat atau potensi yang berbeda-beda dalam diri mereka. Bakat yang mereka miliki akan berkembang apabila dilatih sesuai kemampuan mereka. Ada yang sudah memiliki bakat sejak lahir tanpa banyak dibimbing atau diarahkan dalam bidang tertentu. Dan ada juga yang memiliki bakat dari pelatihan khusus secara berkala agar bakat berkembang dalam bidang tertentu.

Ada beberapa anak yang memiliki bakat dalam bidang seni musik dan tanpa pelatihan yang berlebihan anak tersebut bisa memainkan alat tanpa kesulitan untuk mempelajarinya. Ada juga anak yang berlatih musik namun harus memahami dan mempelajarinya membutuhkan waktu yang bisa dibilang lama.

Sedangkan minat diartikan sebagai suatu ketertarikan rasa pada suatu ketrampilan, fokus, ketekunan, kemauan, ketrampilan dan kegiatan anatar individu tertentu. Minat menurut *Bergin* ada minat individu dan minat stitusal. Minat individu didefinisikan sebagai kemauan pada seorang individu akan muncul dengan sendirinya dari hati nurani mereka untuk menguasai bidang tertentu berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi, agar dapat memahami sehingga timbul pengetahuan baru dalam kegiatan yang dilakukan. Lalu, untuk minat stitusal biasanya akan muncul tanpa direncanakan, bersifat sementara dan rasa ingin tau itu timbul atau dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

Untuk menumbuhkan minat pada diri seorang individu harus menggunakan cara yang baik tidak memaksakan mereka untuk bekerja keras dalam melaksanakan

kegiatan tertentu.³⁶ Dan menumbuhkan minat juga membutuhkan dorongan dan motivasi agar minat tersebut tumbuh secara alami, sehingga tidak membuat individu tersebut kehilangan minat untuk melaksanakan suatu kegiatan tersebut dengan cara paksa.

Bakat dapat berkembang dengan baik apabila diadakan suatu pelatihan tertentu dalam bidang tertentu pula. Seperti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SDN Singosaren yaitu kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Dari awal diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini siswa dan siswi memiliki minat untuk berlatih dan mempelajari seni musik karawitan. Dan bakat mereka berkembang dengan baik seiring berjalannya waktu. Untuk kemampuan siswa dan siswi di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo sekarang ini dalam memahami dan memainkan alat musik karawitan sudah sangat baik. Bakat pun tersalurkan dan berkembang dengan baik.

3. Guru sebagai motivator

Guru dalam mendidik dituntut untuk mempertahankan situasi yang positif dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus dituntut dalam keadaan negative menjadi lebih baik dari sebelumnya. Guru memiliki tugas yang rumit, terutama ketika seorang guru atau pendidik sudah berada didalam kelas dan menghadapi siswa siswi yang memiliki karakter, sifat dan pemahan yang berbeda-beda.³⁷ Seorang guru dapat memerankan perannya menjadi seorang guru pengawas kegiatan ketika siswa mulai

³⁶ Jurnal pendidikan menejemen perkantoran, Vol. 1, no. 1 Agustus 2016, hal 30

³⁷ Novan Hardy Wiyani, *Manajemen Kelas "Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang kondusif"*, (AR-RUZZ MEDIA: jogjakarta, 2013), 16

kegilangan semangat belajar. Dengan artian guru menjadi seorang motivator dan mengawasi siswa dan siswi disekolah mereka.

Pentingnya guru pengawas pada kegiatan seperti ekstrakurikule karena guru dapat menjadi seorang motivator untuk siswa dan siswi ketika mereka merasa tidak percaya diri tau kehilangan semangat. Dan juga dapat menumbuhkan minat dalam diri anak untuk melakukan kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler.

Salah satu faktor meningkatkan semangat belajar anak pada sebuah kegiatan ekstrakurikuler adalah adanya guru pengawas yang berperan sebagai motivator siswa dan siswinya.

B. Analisis Cara Sekolah Dalam Mengembangkan Bakat Minat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Melaksanakan suatu kegiatan sperti ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana dari sekolah untuk membantu siswa siswi dalam mengembangkan bakat minat mereka. Tujuan utama dari ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kepribadian dalam memperluas pengalaman, memperkaya pengetahuan, mengembangkan bakat, menumbuhkan minat belajar siswa³⁸. Dengan demikian sekolah harus memikirkan tahap awal sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler guna menarik minat siswa dan siswi sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan kegiatan tersebut secara efektif dapat mengembangkan bakat siswa.

Seperti halnya di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo, sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan, sekolah melakukan perencanaan awal. Menarik minat

³⁸ Zulfriady. Ekstrakurikuler Seni Sekolah Dasar Di Pekanbaru.(Online), (http://www.reserchgate.net/publication/33244071_EKSTRAKURIKULER_SENI_SEKOLAH_DASAR_DI_PKANBARU), diakses 30 Desember 2019

siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini. Selain itu, sekolah melakukan perencanaan awal agar tujuan didirikannya kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini dapat berjalan dengan baik dan efektif untuk membantu mengembangkan bakat siswa siswi di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo. Maka dari itu sekolah membuat konsep dan strategi ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

1. Konsep

Konsep juga diartikan sebagai gambaran abstrak tentang suatu ide pokok atau gagasan kejadian atau peristiwa sehingga menjadi dasar petunjuk dalam melaksanakan sebuah perencanaan awal sebelum memulai suatu pekerjaan agar pekerjaan tersebut berjalan dengan baik dan memuaskan sesuai dengan tujuan. Dengan membuat konsep maka kognitif seseorang akan semakin berkembang. Konsep dibuat dengan pemahaman dari masing-masing individu dan memiliki tujuan yang berbeda-beda.³⁹

Sebuah konsep biasanya digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang disebut konsep belajar. Konsep belajar dan pembelajaran adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan untuk mendidik peserta didik.

Di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo, membuat sebuah konsep pengenalan untuk ekstrakurikuler karawitan. Dan digunakan sebagai daya tarik awal agar ketika kegiatan dimulai siswa dan siswi dapat belajar music karawitan tanpa ada kesulitan. Karena musik karawitan sendiri memiliki banyak jenis alat musik. Sebagai langkah awal guru bekerja sama dengan seorang pelatih untuk mengenalkan apa yang

³⁹ Jurnal " Lentera Pendidikan, Vol.17: No.1, hal 16 (diakses: Juni 2019, pukul 19.23 WIB)

dimaksud dengan karawitan, lalu kemudian mengenalkan alat-alat musik yang akan mereka pelajari. Setelah semua sudah dilaksanakn, pelatih melakukan praktek secara langsung selama tiga kali pelatihan. Tak hanya sampai situ saja, sekolah juga melakukan penyeleksian untuk mengevaluasi hasil pelatihan selam tiga kali pelatihan.

Dengan demikian bisa dilihat bakat minat siswa dan siswidalam memahami musik karawitan dengan baik dan siswa siswi yang belum mampu memahami musik karawitan dengan baik sehingga membutuhkan pelatihan lebih. Bakat mereka secara alami akan terasah seiring berjalannya waktu. Sehingga tujuan awal dibuatkannya kegiatan ekstrakurikuler karawitan akan tercapai dengan hasil yang memuaskan dan bakat siswa dan siswi akan berkembang dengan baik.

2. Strategi

Strategi digunakan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran agar proses belajar peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran dapat berjalan efektif dan memudahkan seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Ketika menggunakan sebuah strategi dalam proses belajar maka seorang pendidik hendaknya memperhatikan kondisi kelas, peserta didik dan jenis pembelajaran. Strategi belajar juga dapat digunakan dalam kegiatan berupa kegiatan ekstrakurikuler disekolah.⁴⁰

Ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung maka sudah tugas guru yang bertugas dalam kegiatan tersebut bertidak aktif ketika mengajar. Walaupun bukan

⁴⁰ Insania, Pemikiran Alternatif, Vol.13 : No.3 hal3

termasuk dalam pembelajaran formal, seorang guru ekstrakurikuler juga bisa menggunakan strategi dalam mengajar sesuai ekstrakurikuler yang diajarkan.

SDN Singosaren Jenangan Ponorogo, menerapkan strategi *Rolling* pemain untuk memainkan alat musik karawitan. Setiap siswa bisa memainkan alat musik yang berbeda, guna melatih mereka agar tidak hanya mengenal dan bisa memainkan satu jenis alat musik karawitan saja. Tetapi mereka juga bisa memainkan lebih dari satu alat musik karawitan. Pelatih dari ekstrakurikuler karawitan sendiri juga memberikan strategi untuk membantu siswa dan siswi agar mudah memainkan alat musik karawitan sesuai dengan note nada yang seharusnya. Dengan menuliskan note nada di papan tulis yang ditulis dengan warna kapur berbeda disetiap nada. Sehingga mempermudah siswa dan siswi untuk memahaminya.

Ketika siswa dan siswi sudah memahami kunci mana yang harus mereka mainkan maka mereka bisa memainkan sesuai note dan ritme yang selaras dari pemain satu dengan pemain lainnya. Pemain akan semakin baik dalam memainkan alat musik ketika mereka sudah mamahami kunci apa yang mereka mainkan. Musik yang selaras sangat enak didengar oleh pendengar. Pelatih hanya butuh membimbing mereka dan memberikan motivasi kepada mereka agar semangat mereka tidak hilang.

Pelatih juga dituntut bisa mengembangkan bakat minat siswa dan siswi selain sekolah yang sudah membuat kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini. Pelatihan secara rutin juga diperlukan. Membuat jadwal khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan melakukan pelatihan sesuai dengan waktu yng sudah ditentukan adalah salah satu dari strategi yang wajib dibuat.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo dilaksanakan setiap hari Sabtu, setelah ekstrakurikuler pramuka. Lama kegiatan sekitar 1 jam latihan dan diberikan waktu istirahat selama 20 menit agar tidak bosan lalu dilanjutkan hingga jam pulang sekolah sekitar 45 menit. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin apabila tidak ada halangan. Dengan demikian bakat minat siswa dapat berkembang dengan baik.

C. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Bakat Minat Siswa Dalam Ekstrakurikuler Karawitan Di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo merupakan fasilitas yang disediakan sekolah untuk mengembangkan bakat minat siswa. kegiatan ini diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berwenang untuk menjalankan kegiatan ini. Suatu kegiatan seperti ekstrakurikuler tidak akan berjalan tanpa ada izin dan kesepakatan bersama antar sekolah dengan pihak luar sekolah seperti wali murid.

Kegiatan dapat berjalan dengan baik apabila mendapatkan dukungan penuh dari kedua belah pihak dan tidak akan mendapatkan hambatan ketika kegiatan sudah berjalan. Berbeda halnya dengan kegiatan yang tidak mendapat dukungan dari kedua belah pihak. Kegiatan akan terhambat dan tidak akan berjalan dengan maksimal sehingga berdampak pada bakat minat siswa yang tidak akan bisa berkembang dengan baik.

Jadi disini disimpulkan penerapan ekstrakurikuler karawitan untuk mengembangkan bakat minat siswa dapat berjalan maksimal dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

Disini dijelaskan bahwa faktor pendukung adalah suatu hal yang bersifat positif yang dapat mempengaruhi suatu usaha agar lebih berkembang dan berjalan lancar. Sepertihalnya, ketika terdapat kegiatan ekstrakurikuler disuatu sekolah maka dibutuhkannya suatu hal yang mendukung kegiatan tersebut agar kegiatan dapat berjalan lancar. Dukungan tersebut biasanya dipengaruhi dari beberapa pihak, yaitu pihak dari sekolah dan pihak luar sekolah seperti masyarakat sekitar dan wali murid.

Pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo, pihak sekolah mendapatkan dukungan besar dari siswa dan siswi ketika kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini diadakan. Selain itu kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar karena menurut mereka kegiatan ini dapat dijadikan sebagai kegiatan pelestarian musik tradisional dilingkungan sekitar.

Selain sekolah juga menjadi faktor pendukung terpenting dari kegiatan ekstrakurikuler ini. Sekolah menyediakan fasilitas alat musik, ruang latihan dan pelatih untuk melatih para siswa siswi sebagai sarana mengembangkan bakat minat mereka. Terkadang sekolah memberi jajan dan minuman kemasan kepada siswa siswi saat jam istirahat latihan. Hal ini dilakukan agar siswa siswi menjadi lebih semangat ketika pelatihan dimulai lagi.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat diartikan sebagai bentuk hambatan yang menjadikan suatu usaha tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan awal. Dan faktor penghambat ini bersifat negative. Faktor penghambat tidak hanya mempengaruhi usaha atau pekerjaan namun, juga bisa mempengaruhi suatu kegiatan seperti ekstrakurikuler di sekolah. Faktor ini juga dipengaruhi oleh beberapa pihak.

Ekstrakurikuler di SDN Singosaren Jenagan Ponorogo, sedikit terdapat hambatan saat kegiatan berlangsung. Hambatan diperoleh dari siswa siswi sehingga pelatihan sedikit terhamabat. Terkadang latihan juga tidak maksimal karena pelatih berhalangan hadir, sehingga mempengaruhi semangat dan minat mereka untuk berlatih. Namun, walaupun begitu sekolah tidak berhenti mencari solusi agar kegiatan tetap berjalan seperti semestinya, bakat minat siswa siswi terus berkembang dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya mengembangkan bakat minat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo dilaksanakan dengan tujuan mengenalkan musik tradisional sebagai bentuk pelestarian musik tradisional yaitu musik karawitan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Serta untuk mengembangkan bakat minat siswa.
2. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo dapat berjalan karena sekolah menggunakan konsep sebelum menjalankan kegiatan ini sehingga siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini . Ketika kegiatan berlangsung, pelatih menggunakan strategi yaitu strategi *Rolling* pemain dengan tujuan agar siswa dan siswi dapat memainkan lebih dari satu alat musik. Dan juga menggunakan strategi menuliskan note pada papan tulis dengan kapur yang berbeda warna dimasing-masing note, sehingga memudahkan siswa dan siswi untuk memainkan alat musik yang mereka mainkan. Sehingga mempermudah pelatih dalam melaksanakan tugas mengembangkan bakat minat siswa.
3. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor ini dapat mempengaruhi kegiatan dalam mengembangkan bakat minat siswa. faktor

pendukung pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo adalah pihak sekolah yang menyediakan fasilitas seperti alat musik, ruangan untuk berlatih dan pelatih. Dari pihak luar sekolah, kegiatan mendapatkan dukungan penuh dari wali murid dan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor penghambatnya terdapat pada sekolah, salah satunya adalah siswa dan ketika pelatih tidak dapat hadir untuk melatih. Hal ini mempengaruhi menurunnya semangat siswa dan latihan menjadi terkendala. Namun, walaupun begitu sekolah mencari cara agar kegiatan dapat berjalan seperti biasanya dan kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan bakat minat siswa dengan maksimal.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah mengikutsertakan kelas 1-4 untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini sebagai bentuk pengenalan awal. Sehingga siswa dan siswi tidak kesulitan nantinya saat mereka sudah menginjak kelas atas dimana mereka sudah bisa mengikuti kegiatan ini secara rutin. Dengan kata lain pengenalan ini dilakukan untuk mengetes seberapa besar bakat minat mereka mengenal alat musik karawitan.

2. Bagi Siswa

Sebaiknya siswa selalu bersemangat ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi adik kelas mereka agar mereka juga bersemangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini. Dan mereka juga dapat mengembangkan bakat minat mereka dibidang musik tradisional seperti karawitan ini seperti kakak tingkatnya.

3. Bagi Guru

Sebaiknya guru memberikan kesempatan bagi adik-adik kelas agar mereka berminat untuk mengikuti kegiatan ini dan semakin aktif mengawasi serta memberi motivasi siswa dan siswi ketika berlatih. Agar kegiatan mengembangkan bakat minat terhadap kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini dapat berjalan lebih kondusif lagi.

4. Bagi Pelatih

Pelatih diharapkan dapat memberikan pelatihan yang lebih bervariasi lagi. Sehingga ketika latihan siswa tidak kehilangan semangat, dapat menerima pelatihan secara maksimal dan bakat minat siswa dapat berkembang dengan baik dari waktu ke waktu.

5. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat dijadikan inspirasi untuk objek penelitian selanjutnya. Dan untuk penelitian yang selanjutnya peneliti dapat meneliti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat minat lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000 *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Renika Cipta
- Ariwijaga, Sultan Surya M. *TesBakat Dan Kepribadian*. Yogyakarta : PT. Citra Aji Prama
- Bakat, Minat Dan Kecerdasan Calon Mahasiswa Berbasis Online*
- Djarmarah , Syaiful Bahri dan Zahid, Azwan, 2009 *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT. RINEKA CIPTA.
- Emzir. 2011 *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta : Rajawali Press
- Hartono, *Perkembangan Estetika Musikal Seni Karawitan Jawa Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Pendukungnya*
- Hikmat, 2009 *Manajemen Pendidikan*. Bandung:Pustaka Setia
- Insania, *Pemikiran Alternatif*, Vol.13 : No.3 (Diakses : Juni 2019, pukul 20.56 WIB)
- Jurnal “ Lentera Pendidikan, Vol.17: No.1, hal 16 (diakses: Juni 2019, pukul 19.23 WIB)
- Jurnal Materi Perkuliahan, *Pustaka Karawitan*
- Jurnal pendidikan menejemen perkantoran. Agurtus 2016. Vol.1, No. 1 (diakses 30 Desember 2019)
- Jurnal Seni Musik, Vol.1
- Maolani, Rukaesih A. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*
- Minartirahayu, *Bakat dan Kreatifitas*
- Mudyaharjo, Redja. 2008 *Fislsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Multyatiningsih, Ending. 2014 *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung : Alfabet

Prastiyowati, Ida. 2008 *Inspiring Words*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas (Anggota IKAPI)

Safitri Jaya, Chaerul Anwar, Hendi Hermawan, *Sistem Pemilihan Program Studi Berdasarkan*

Sudja, Djadja. 2006 *Evaluasi program pendidikan luar sekolah, Untuk pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber daya Manusia*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Suiyono, 2000 *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung : alfabeta

Suprpto, *Mengembangkan Bakat dan Minat Remaja*, jurnal mengajar, Universitas Mercubuan.

Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Edisi Revisi 2018* Ponorgo : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Wiyani, Novan Hardy. 2013. *Manajemen Kelas “Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yangkonduusif”*, AR-RUZZ MEDIA:Jogjakarta

Zulfriady. *Ekstrakurikuler Seni Sekolah Dasar Di Pekanbaru*.(Online), (http://www.reserchgate.net/publication/33244071_EKSTRA-KURIKULER_SENI_SEKOLAH_DASAR_DI_PEKANBARU), diakses 30 Desember 2019

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

NomorWawancara	: 01/W/ 14/V/2019
NamaInforman	: Dra. Sri Indrastuti, M.Pd
IdentitasInforman	: KepalaSekolah SDN SingosarenJenanganPonorogo
Hari/TanggalWawancara	: Selasa, 14 Mei 2019
WaktuWawancara	: 08.15 WIB
Tempat Wawancara	: Di Kantor KepalaSekolah SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Wawancara DideskripsikanPukul	: 18.23 WIB
TopikWawancara	: Konsep sekolah dalam mengembangkan bakat minat siswa terhadap ekstrakurikuler karawitan dan peran guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler karawitan

Peneliti / Informan	Deskripsi Wawancara
Peneliti	Sebelumnya saya itu penasaran bu, setelah SDN ini digabung dan karawitan yang dulunya yang menjalankan adalah SDN Singosaren 2 dan sekarang di jalankan oleh guru SDN Singosaren apakah ibuk masih mempertahankan karawitan ini karena mendapat pesan dari guru yang dulu atau memang dari ibuk sendiri yang masih menginginkan karawitan ini ada?
Informan	Jadi gini mbak, sebenarnya dari SDN 2 sudah

	<p>menyerahkan semuanya kepada SDN 1 termasuk kegiatannya. Selama pelatihan karawitan dulu, saya mengakui kemampuan anak-anak dan saya beserta guru memutuskan untuk tetap mengadakan kegiatan ini. Sayang mbak jika tidak diadakan kegiatan ini. Sayangnya kenapa, karena anak-anak sudah memiliki potensi dan guru yang dulunya di SDN 2 juga masih disini. Salah satunya sebagai guru pengawas dulu. Jadi, ini murni dari hati nurani saya dan guru-guru untuk tetap mempertahankan. Hanya saja lokasi latihan dipindah mbak. Supaya lebih luas terus anak juga tidak merasa pengap karena ditempat latihan sebelumnya sangat pengap.</p>
Peneliti	<p>Apakah tujuan awal diadakannya kegiatan mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler karawitan ini bu?</p>
Informan	<p>Tujuannya ya untuk mengasah kemampuan dan potensi anak-anak dalam bidang kesenian. Awalnya karena tidak ada kegiatan setiap hari sabtu selain pramuka. Kebetulan ada alat musik karawitan dari balai desa yang dititipkan disini. akhirnya di memanfaatkan alat musik karawitan itu sebagai alat pengembangan bakat tersebut.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana upaya sekolah untuk mempertahankan kegiatan mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler karawitan?</p>
Informan	<p>Pertama-tama kita pihak sekolah mempertahankan pelatih mbak. Kegiatan tidak akan bertahan tanpa bapak pelatih. Dan tetap mempertahankan jadwal latihan yang biasa</p>

	dilaksanakn pada hari sabtu setelah kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dan juga menyediakan fasilitas tambahan selain alat musik. Terkadang kita sediakan air putih kemasan dan sesekali kita berikan roti serta fasilitas ruangan dan kipas angin agar anak-anak tidak merasa pengap diruangan.
Peneliti	Apa tugas guru pengawas pengawas dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler karawitan ini ?
Informan	Tugas guru pengawas disini sebagai motivator anak-anak mbak. Memberi semangat anak-anak ketika semangat mereka tiba-tiba turun. Selain itu juga membantu bapak pelatih untuk mengingatkan anak-anak ketika sedikit gaduh agar kembali berkonsentrasi dan kurang mendengarkan.
Peneliti	lalu apakah selain guru pengawas guru yang lain juga ikut mengawasi saat kegiatan mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler karawitan ?
Informan	Terkadang iya mbak. Biasanya guru-guru yang lain membantu guru pengawas jika guru pengawas membutuhkan bantuan.
Refleksi	Tujuan awal diadakannya kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan ini untuk mengembangkan bakat minat siswa siswi di SDN Singosaren Jenangan dan dengan adanya guru pengawas pelatihan sangat terbantu.

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

NomorWawancara	: 02/W/17/V/2019
NamaInforman	: Ibu Supeni S.Pd
IdentitasInforman	: Wali Kelas 3 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Hari/TanggalWawancara	:Jum'at, 17 Mei 2019
WaktuWawancara	: 08.30 WIB
Tempat Wawancara	: Di Ruang Kelas 3 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Wawancara DideskripsikanPukul	: 10.02 WIB
TopikWawancara	: Konsep sekolah dalam mengembangkan bakat minat siswa terhadap ekstrakurikuler karawitan dan peran guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler karawitan

Peneliti / Informan	Deskripsi Wawancara
Peneliti	Bagaimana awal mulanya diadakan kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini?
Informan	Awal mulanya itu karena kepala sekolah mengusulkan memanfaatkan alat musik karawitan yang nganggur mbak. Dimulai tahun 2014. Kita mengadakan rapat internal dahulu. Lalu mengadakan pertemuan dengan wali murid sekalian membahas hal lainnya waktu itu mbak. Alhamdulillah rencana kita di terima dengan baik oleh mereka. Lalu kita mencari pelatih dahulu. Cukup sulit

	<p>waktu itu, saya dan guru-guru yang lain mencari info dari berbagai sumber. Dan akhirnya kita mendapat tidak jauh dari lingkungan SD. Lalu kita mememinta beliau untuk mengajari karawitan. Beruntungnya beliau membawa teman beliau yang sampai sekarang masih melatih anak-anak.</p>
Refleksi	<p>Memfaatkan alat musik karawitan merupakan awal mula diadakannya kegiatan ekstrakurikuler karawitan.dan berjalan hingga sekarang.</p>

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

NomorWawancara	: 03/W/ 18/V/2019
NamaInforman	: Suparno
IdentitasInforman	: Pelatih Ekstrakurikuler Karawitan SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Hari/TanggalWawancara	: Sabtu , 18 Mei 2019
WaktuWawancara	: 10.30 WIB
Tempat Wawancara	: Di SDN Ruang Latihan Ekstrakurikuler Karawitan Singosaren Jenangan Ponorogo
Wawancara DideskripsikanPukul	: 09.32 WIB
TopikWawancara	: Konsep sekolah dalam mengembangkan bakat minat siswa terhadap ekstrakurikuler karawitan dan peran guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler karawitan

Peneliti / Informan	Deskripsi Wawancara
Peneliti	Apakah Guru juga ikut berperan dalam proses latihan mengembangkan bakat minat ekstrakurikuler karawitan ini?
Informan	Guru ikut mengawasi saat proses latihan mbak. Ada guru pengawasnya. Jadi saya sangat terbantu saat melatih mereka. Mereka tidak bisa seenaknya sendiri saat latihan. Walaupun terkadang gaduh tapi suasana masih

	terkondisikan.
Refleksi	Guru pengawas sangat membantu proses latihan Ekstrakurikuler Karawitan.

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

NomorWawancara	: 04/W/ 17/V/2019
NamaInforman	: Bu Supeni S.Pd
IdentitasInforman	: Pelatih Ekstrakurikuler Karawitan SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Hari/TanggalWawancara	: Jum'at, 17 Mei 2019
WaktuWawancara	: 08.30 WIB
Tempat Wawancara	: Di Ruang Kelas 3 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Wawancara DideskripsikanPukul	: 10.14 WIB
TopikWawancara	: Cara Sekolah Mengembangkan Bakat Minat Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Peneliti / Informan	Deskripsi Wawancara
Peneliti	Apakah ada strategi tertentu untuk kegiatan ini agar siswa dan siswi mau mengikuti kegiatan mengembangkan bakat dan minat terhadap ekstrakurikuler karawitan?
Informan	Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah dan bapak pelatih, kami memberikan pengenalan awal alat-alat musiknya, jadi bapak pelatih memberi materi sedikit setelahnya mengadakan praktek singkat. Masih dalam

	<p>pengenalan awal ini mbak. Abis itu mengenalkan kunci dan cara memainkannya. Lalu minggu selanjutnya kita melangsungkan praktek memainkan alat musiknyanya serta pengenalan lagu. Setelah tiga kali latihan kita adakan tes penyeleksian mbak.</p>
Peneliti	<p>Mengapa diadakan tes penyeleksian dalam kegiatan mengembangkan bakat dan minat terhadap ekstrakurikuler karawitan?</p>
Informan	<p>Diadakannya tes penyeleksian itu untuk memilih pemain tetap dan pemain sementara mbak. Pelatihan dan materi sebenarnya sama saja mbak. Ini dilakukan hanya untuk memancing semangat mereka saja mbak.</p>
Peneliti	<p>Selain diadakan tes penyeleksian apakah ada strategi lain yang digunakan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan ?</p>
Informan	<p>Setelah latihan berjalan dengan baik, lalu kami menggunakan strategi <i>Rolling</i> pemain agar anak-anak mampu memainkan tidak hanya satu jenis alat music karawitan saja mbak. Terus mereka juga tidak bosan. Karena anak-anak gampang bosan mbak. Selain itu, pihak sekolah juga berharap dengan adanya strategi ini kami dapat mewujudkan tujuan awal kita mbak.</p>

Refleksi	Sebelum memulai latihan, siswa dan siswi diberi pengenalan alat-alat musik melalui materi yang dijelaskan oleh bapak pelatih.
-----------------	---

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Nomor Wawancara	: 05/W/17 /V/2019
Nama Informan	: Bu Eny Hariyanti S.Pd
Identitas Informan	: Guru Kelas 4 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Hari/Tanggal Wawancara	: Jum'at, 17 Mei 2019
Waktu Wawancara	: 09.00 WIB
Tempat Wawancara	: Di Ruang Kelas 4 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 10.23 WIB
Topik Wawancara	: Cara Sekolah Mengembangkan Bakat Minat Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Peneliti / Informan	Deskripsi Wawancara
Peneliti	Apakah ada jadwal khusus untuk mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler karawitan?
Informan	Kami menjadwalkan latihan mereka setiap hari Sabtu setelah ekstrakurikuler Pramuka mbak. Namun, terkadang jika tidak Pramuka jam 07.30 sudah mulai latihan. Tergantung pelatihnya. Karena waktu singkat, jadi sebisa mungkin kita sebagai guru bisa mengatur waktu latihan, agar latihan berjalan secara kondusif.

Refleksi	Latihan ekstrakurikuler diadakan dijadwalkan setiap hari Sabtu.
-----------------	---

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Nomor Wawancara	: 06/W/18 /V/2019
Nama Informan	: Suparno
Identitas Informan	: Pelatih Ekstrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu, 18 Mei 2019
Waktu Wawancara	: 10.30 WIB
Tempat Wawancara	: Di Ruang Latihan Ekstrakurikuler Karawitan SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 11.06 WIB
Topik Wawancara	: Cara Sekolah Mengembangkan Bakat Minat Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Peneliti / Informan	Deskripsi Wawancara
Peneliti	Bagaimana upaya Bapak melatih anak-anak dalam kegiatan mengembangkan bakat minat melalui ekstrakurikuler karawitan ini?
Informan	Melatih anak-anak butuh kesabaran mbak. Kadang ada anak yang membuat perhatian dengan gaduh sendiri dan ada juga anak yang nurut dengan perintah saya. Jadi saya buat cara sendiri mbak. Saat latihan saya menulis kan

	<p>kunci dipapan tulis. Bukan papan tulis yang putih itu. Tapi papan tulis yang ditulis pakai kapur. Sekarang ada kapur warna warni kan mbak. Jadi setiap kunci nada saya menulis dengan warna berbeda. Saya menulisnya sebelum latihan mulai mbak. Jadi pas anak-anak sudah tiba mereka tinggal mengikuti instruksi saya mbak.</p>
<p>Refleksi</p>	<p>Bapak pelatih Ekstakurikuler Karawitandi SDN Singosaren Jenangan memberikan strategi ketika melati siswa dan siswi yaitu menggunakan papan tulis hitam dan kapur warna warni sebgai media menulis kunci atau note lagu yang akan dimainkan. Sehingga mempermudah siswa dan siswi ketika berlatih.</p>

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Nomor Wawancara	: 07/W/14/V/2019
Nama Informan	: Dra. Sri Indrastuti M.Pd
Identitas Informan	: Kepala Sekolah SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Hari/Tanggal Wawancara	: Selasa, 18 Mei 2019
Waktu Wawancara	: 08.15 WIB
Tempat Wawancara	: Di Ruang Kepala Sekolah SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 11.18 WIB
Topik Wawancara	: Faktor Pendukung Bakat Minat Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Peneliti / Informan	Deskripsi Wawancara
Peneliti	Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap proses pengembangan bakat dan minat terhadap ekstrakurikuler karawitan?
Informan	Dari suara yang kami dapat, tanggapan mereka positif mbak. Alhamdulillah selama ini kami belum pernah menerima laporan yang kurang mengenakkan dari masyarakat.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung kegiatan pengembangan bakat

	dan minat terhadap ekstrakurikuler karawitan?
Informan	Faktor pendukungnya sendiri dari pihak sekolahan dan pihak luar sekolah seperti wali murid dan masyarakat sekitar. Darisekolahan kita menyediakan alat musik, guru pengawas dan pelatih karawitan. Dan dari luar sekolah itu kita mendapatkan dukungan penuh dari wali murid mbak. Tanpa dukungan mereka kegiatan ini tidak akan berjalan lancar sampai sekarang.
Refleksi	Kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini mendapat dukungan dari pihak sekolah sendiri, wali murid serta mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar.

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Nomor Wawancara	: 08/W/17 /V/2019
Nama Informan	: Bu Eny Hariyanti S.Pd
Identitas Informan	: Guru Kelas 4 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Hari/Tanggal Wawancara	: Jum'at, 17 Mei 2019
Waktu Wawancara	: 09.00 WIB
Tempat Wawancara	: Di Ruang Kelas 4 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 11.30 WIB
Topik Wawancara	: Fator Pendukung Mengembangkan Bakat Minat Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Peneliti / Informan	Deskripsi Wawancara
Peneliti	Apakah kegiatan pengembangan bakat minat karawitan ini mendapat respon baik dari masyarakat sekitar?
Informan	Saya beserta guru yang lain sangat bersyukur mbak. Masyarakat benar-benar menerima kegiatan ini. Kami mendengar bahwa masyarakat sangat senang anak-anak mampu membawakan musik karawitan dengan baik.
Peneliti	Apa saja faktor yang mendukung kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa terhadap ekstrakurikuler

	karawitan?
Informan	Faktornya ya dari sekolah sama luar sekolah. Sekolah itu menyediakan fasilitas musik dan pelatih supaya kegiatan berjalan dengan kondusif. Dan dari luar sekolah itu masyarakat sekitar sama persetujuan wali murid mbak.
Refleksi	Ada dua faktor pendukung terhadap kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo yaitu dari sekolah dan luar sekolah.

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Nomor Wawancara	: 11/W/17 /V/2019
Nama Informan	: Imam Ja'far S.
Identitas Informan	: Siswa Kelas 5SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Hari/Tanggal Wawancara	: Jum'at, 17 Mei 2019
Waktu Wawancara	: 09.30 WIB
Tempat Wawancara	: Diluar Kelas 5 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 11.45 WIB
Topik Wawancara	: Fator Pendukung Mengembangkan Bakat Minat Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Peneliti / Informan	Deskripsi Wawancara
Peneliti	Apa yang membuat adek sngat antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini?
Informan	Yang buat semangat tu pelatihnya mbak. Pelatihnya sabar, baik terus asik. Pas latihan ada guyon-guyonnya sedikit. Jadi nggak jenuh. Terus kadang dikasih lagu baru. Kadang <i>dirolling</i> mainnya. Jadi kita nggak Cuma paham satu alat musik mbak.
Refleksi	Salah satu faktor pendukung lainnya adalah kehadiran

	seorang pelatih yang dapat membuat Susana ketika latihan menjadi tidak membosankan.
--	---

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Nomor Wawancara	: 12/W/14 /V/2019
Nama Informan	:Drs. Sri Indrastuti M.Pd
Identitas Informan	: Kepala Sekolah SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Hari/TanggalWawancara	: Selasa, 14 Mei 2019
WaktuWawancara	: 08.15 WIB
Tempat Wawancara	: Ruang Kepala Sekolah SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Wawancara DideskripsikanPukul	: 11.45 WIB
TopikWawancara	: Fator Penghambat Mengembangkan Bakat Minat Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Peneliti / Informan	Deskripsi Wawancara
Peneliti	Apa saja faktor penghambat saat proses mengembangkan bakat dan minat terhadap ekstrakurikuler karawitan?
Informan	Faktor utamanya seringkali dari anak-anak sendiri mbak. Biasanya terjadi saat semangat anak-anak turun.
Refleksi	Faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan adalah para siswa dan siswi ketika semangat mereka turun.

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Nomor Wawancara	: 11/W/17 /V/2019
Nama Informan	: Bu Eny Hariyanti S.Pd
Identitas Informan	: Guru Kelas 4 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Hari/Tanggal Wawancara	: Jum'at, 17 Mei 2019
Waktu Wawancara	: 09.00 WIB
Tempat Wawancara	: Di Ruang Kelas 4 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 12.10 WIB
Topik Wawancara	: Fator Pendukung Mengembangkan Bakat Minat Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Peneliti / Informan	Deskripsi Wawancara
Peneliti	Apa saja faktor penghambat saat proses mengembangkan bakat dan minat terhadap ekstrakurikuler karawitan?
Informan	Kalau faktor yang menghambat kegiatan ini biasanya tu semangat anak-anak lo mbak dan juga pelatihnya mbak kadang. Kadang kalo bapak pelatih absen, anak-anak akan mogok latihan. Alsannya tidak seru, Kurang asik dan membosankan kalo tidak ada bapak pelatih, sebageaian ngomong gitu.

Refleksi	Faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan adalah siswa dan siswi yang mogok dengan alasan tidak ada pelatih ketika absen, juga menjadi faktor penghambat kegiatan tersebut
-----------------	--

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Nomor Wawancara	: 12/W/18 /V/2019
Nama Informan	: Suparno
Identitas Informan	: Pelatih Ekstrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Hari/Tanggal Wawancara	: Sabtu, 18 Mei 2019
Waktu Wawancara	: 10.30 WIB
Tempat Wawancara	: Di Ruang Latihan Ekstrakurikuler Karawitan SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 11.06 WIB
Topik Wawancara	: Faktor penghambat Mengembangkan Bakat Minat Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Peneliti / Informan	Deskripsi Wawancara
Peneliti	Apakah ada kesulitan tersendiri saat melatih anak-anak untuk kegiatan mengembangkan bakat minat terhadap ekstrakurikuler karawitan?
Informan	Kesulitan ki pasti mbak. Kadang pas latihan anak-anak sedikit gaduh rame. Kadang ada yang masih bingung, terus saat dimainkan tempo lagunya tidak pas.
Peneliti	Selain itu apa saja kendala saat proses latihan

	berlangsung?
Infroman	Biasanya kendalanya itu ya dari siswa siswinya sendiri mbak kalo menurut saya, kadang ada anak sing tiba-tiba males. Biasanya karena konsentrasinya terganggu bermain karawitan itu butuh konsentrasi penuh mbak. kadang hal sepele sing ngganggu mereka latihan misal kaya adik-adik kelas mereka yang sliwar sliwer didepan tempat latihan. Atau pas istirahat, anak-anak lain bermain sepak bola terus teriak-teriak itu juga berpengaruh.
Refleksi	Kesulitan ketika latihan berlangsung adalah anak-anak yang gaduh, terganggu oleh siswa siswi lain yang sedang istirahat. Dan ketika meminkan lagu pemain satu dengan pemain lainnya terkadang temponya tidak seirama.

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Nomor Wawancara	: 13/W/14 /V/2019
Nama Informan	: Ammanda Rahma Faizah
Identitas Informan	: Siswi Kelas 6 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Hari/Tanggal Wawancara	: Selasa, 14 Mei 2019
Waktu Wawancara	: 09.30 WIB
Tempat Wawancara	: Di Ruang Kelas 6 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 12.25 WIB
Topik Wawancara	: Faktor penghambat Mengembangkan Bakat Minat Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Peneliti / Informan	Deskripsi Wawancara
Peneliti	Apakah adek mengalami kesulitan ketika memainkan alat musik karawitan ini?
Informan	Awalnya terlihat susah kak. Saya tidak tau apa nama alat musik yang akan saya mainkan. Beberapa musik juga terlihat sama.
Refleksi	Kesulitan ketika akan berlatih musik karawitan adalah beberapa music terlihat sama.

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Nomor Wawancara	: 14/W/17 /V/2019
Nama Informan	: Lidya Safitri
Identitas Informan	: Siswi Kelas 5 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Hari/Tanggal Wawancara	: Jum'at, 17 Mei 2019
Waktu Wawancara	: 09.30 WIB
Tempat Wawancara	: Di Depan Kelas 5 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Wawancara Dideskripsikan Pukul	: 12.35 WIB
Topik Wawancara	: Faktor penghambat Mengembangkan Bakat Minat Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Peneliti / Informan	Deskripsi Wawancara
Peneliti	Apakah ada kesulitan ketika latihan?
Informan	Kesulitannya tu pas dapat lagu baru kak. Kuncinya sudah beda lagi. Jadi agak lama latihannya. Tapi bapak pelatih terus mengajari kami sampai bisa. Walaupun lama tapi tetap seneng kak soalnya bisa belajar hal baru lagi.
Refleksi	Kesulitan ketika akan berlatih musik karawitan adalah ketika mendapatkan lagu barudengan kunci nada yang berbeda.

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 01/ O/14/V/2019
Hari /Tgl. Pengamatan	: Selasa
Waktu Pengamatan	: 08.00
Lokasi Pengamatan	: Ruang Kepala Sekolah SDN Singosaren Jenangan dan ruang untuk pelatihan Ekstrakurikuler krawitan
Disusun Pada	: 09:01 WIB

Hasil Observasi	<p>Pada hari Selasa, 14 Mei 2019 saya melakukan observasi di SDN Singosaren. Saya melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru-guru dan kepada siswa siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Pertama saya menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi dan mengajukan beberapa pertanyaan tentang ekstrakurikuler karawitan tersebut.</p> <p>Ditengah-tengah wawancara dengan beliau memberikan izin kepada saya untuk melihat siswa siswi memainkan alat musik karawitan. Kebetulan siswa siswi kelas 6 sebagai pemain tetap karawitan sudah tidak ada kegiatan belajar mengajar. Karena sebagian dari kelas 6 tidak bermain karawitan karena mereka terpilih untuk mengikuti ekstrakurikuler lainnya, yaitu drumband. Sebelum itu, kepala sekolah memberikan informasi kepada guru yang bertugas mengawasi siswa siswi memainkan musik karawitan dan tak lupa pula memberikan informasi kepada siswa siswi bahwa saya akan mengamati mereka memainkan alat musik karawitan pada jam istirahat agar tidak mengganggu kelas lainnya belajar.</p> <p>Kepala sekolah mengakui, rasa ketertarikan siswa</p>
------------------------	---

siswi pada ekstrakurikuler karawitan ini sangat besar. Mereka sangat antusias jika diperintahkan untuk memainkan karawitan diluar jam latihan. Memang terbukti, pada saat saya mengikuti kepala sekolah ke kelas 6 untuk memberikan informasi tadi, belum bermain dan hanya disuruh saja siswa dan siswi sudah menunjukkan semangat mereka. Dari sinilah beliau juga menjadi semangat untuk terus mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler ini.

Tepat pukul 09.00 WIB, bel istirahat dibunyikan. Siswa siswi kelas 6 dengan wajah yang sumringah menuju ruang latihan. Diruang latihan, sudah ada guru kelas 3 untuk mengawasi mereka memainkan karawitan. Karena menurut beliau, siswa siswi tidak akan cepat bermain jika tidak diawasi. Alasannya, karena memperdebatkan lagu yang akan dimainkan oleh mereka.

Siswa siswi yang bertugas segera duduk ditempat mereka masing-masing, sesuai dengan alat yang mereka mainkan. Tak butuh waktu lama, mereka diperintahkan untuk memainkan musik yang disebut Dasaran. Beliau menuturkan, musik dasaran ini adalah musik pembukaan sebelum memainkan sebuah lagu. Kunci yang dimainkan cukup sedikit. Siswa siswi hanya membutuhkan 2 kali pertemuan untuk mempelajari lagu Dasaran ini. Menariknya, siswa siswi bisa memainkan tanpa melihat kunci pada teks yang sudah disediakan. Mereka sudah hafal diluar kepala dan tidak ada yang terlihat kebingungan saat memainkannya.

Lagu dasaran di ulang sebanyak 3 kali, dan dilanjutkan memainkan lagu selanjutnya. Siswa siswi sangat aktif ketika bermain. Yang dikatakan aktif disini adalah ketika mereka akan berganti lagu salah satu anak ada yang memandu atau memberikan arahan. Hanya 1 lagu yang dimainkan, karena

	<p>keterbatasan waktu yang ada. Guru yang mengawasi meminta siswa siswi untuk membereskan pemukul alat pada tempat yang sudah disediakan, sebelum mereka diperintahkan untuk masuk kedalam kelas.</p> <p>Pada saat saya kembali keruang guru, saya diperbolehkan masuk kekelas 6 oleh kepala sekolah sekedar mengisi kekosongan dikelas dan juga diizinkan untuk melakukan bincang-bincang untuk mengisi daftar wawancara saya. Saat masuk kelas saya di sambut dengan ramah dan mereka sangat asik saat diajak untuk ngobrol. Ketika saya menanyai tetang karawitan, dengan antusias mereka mengutarakan pendapat mereka masing-masing. Ada anak yang mengaku ingin menjadi pemain tetap, akan tetapi dia tidak lulus seleksi dan guru memintanya untuk mengikuti ekstrakurikuler lainnya. Walau begitu dia senang, karena sesekali saat ekstrakurikuler dumband sedang tidak ada latihan, dia bisa bermain sebagai pemain cadangan atau belajar bersama kelompok lain.</p> <p>Ada pula yang mengatakan alasan dia menyukai karawitan ini karena bapak pelatih sangat ramah dan saat menjelaskan atau mengajari mereka secara langsung mudah dipahami. Ada juga yang secara terang-terangan mengaku bisa bermain 2 alat musik. Ada juga yang mengaku bisa memainkan kendang, namun dia memainkan alat musik jenis lain saat kegiatan berlangsung. Tak hanya itu, rasa semangat mereka semakin menggebu saat saya tanya tentang lomba karawitan pada 4 tahun yang lalu. Mereka mengaku sangat ingin memainkan karawitan tidak hanya dilingkup sekolah akan tetapi mereka ingin mengikuti perlombaan seperti kakak kelas mereka. Walaupun belum ada perombaan lagi, namun mereka tetap semangat saat berlatih.</p>
--	---

	<p>Sekolah pulang pukul 11.00 WIB, saya pun juga turut meminta izin untuk pulang dan berterimakasih atas kesempatan yang diberikan dan meminta izin kembali untuk melakukan observasi selanjutnya.</p>
<p>Refleksi</p>	<p>Dari hasil observasi diatas, kegiatan ekstrakurikuler menjadi alat pengembangan bakat minat siswa siswi SDN Singosaren Jenangan yang sangat efektif. Siswa dan siswi sangat antusias ketika diminta oleh kepala sekolah untuk memainkan karawitan dan mereka sudah dapat memaikan alat musik karawitan dengan baik.</p>

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 02/ O/17/V/2019
Hari /Tgl. Pengamatan	: Jum'at
Waktu Pengamatan	: 09.15
Lokasi Pengamatan	: Di Ruang Kelas 5 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Disusun Pada	: 09:21 WIB

Hasil Observasi	<p>Hari ini adalah penelitian ke dua saya, pada hari juma'at tanggal 17 Mei 2019. Disini saya kembali menemui Kepala Sekolah dan beliau pun memberi izin langsung kepada saya untuk melakukan observasi selanjutnya. Kini saya melakukan wawancara kepada guru pengawas karawitan sekaligus guru wali kelas 3. Beliau sangat ramah dan dengan senang hati menerima izin saya saat saya mencoba mewawancarai beliau walaupun tidak dengan gaya yang formal. Saya mengajak beliau berbincang-bincang seperti biasa.</p> <p>Beberapa pertanyaan seperti upaya guru dan sekolah, respon siswa dan siswi saat diadakannya kegiatan karawitan, perkembangan siswa siswi setelah diadakannya kegiatan karawitan ini, dan beberapa pertanyaan lain. Beliau memberikan jawaban yang cukup memuaskan saya, karena jawaban dari beliau positif.</p> <p>Saat jam istirahat saya mencoba untuk menemui siswa siswi kelas 5 yang juga belajar memainkan musik karawitan. Tidak banyak siswa dan siswi didalam kelas karena banyak yang bermain dan ada juga yang membeli jajanan. Saat itu saya menemui siswa yang kebetulan ikut berlatih karawitan. Ketika saya bertanya tentang alat musik apa yang ia pegang di</p>
------------------------	---

	<p>karawitan, ia menjawab bonang jenis bonang penerus. Dia bilang susah memainkan bonang jika tidak berlatih sungguh-sungguh. Di bilang awalnya dia memegang saron dan sekarang ia dilatih untuk bertugas memegang bonang. Saat saya menanyai perasaan dia memainkan musik tersebut, ia menjawab sangat senang dan tidak susah sekarang karena sudah terbiasa.</p> <p>Kemudin saya menemui beberapa siswi yang sedang berkumpul di luar kelas. Saat saya mendekat beberapa siswi terlihat malu. Dan ada yang sangat antusias saat saya sudah duduk berkumpul dengan mereka. Beberapa siswi menanyai saya tujuan saya disini. Sebenarnya jawaban saya sederhana, namun tanpa sengaja anak-anak tersebut seperti terpancing dengan jawaban saya. Mereka yang mengikuti kegiatan karawitan, spontan memberikan pendapat mereka dan lagi saya menemukan siswi yang dapat memainkan lebih dari satu alat musik. Jawaban positif kembali dari mereka.</p> <p>Kemudian saya meminta izin untuk pulang tepat pukul 10.00 WIB ketika jam masuk. Kepala sekolah memberi tahu saya untuk datang kemungkinan siswa siswi akan berlatih walaupun tanpa pelatih dan hanya diawasi oleh guru pengawas. Dan saya diminta untuk datang.</p>
Refleksi	<p>Dari hasil observasi diatas, banyak yang menyukai kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan ada beberapa siswa yang sudah menguasai lebih dari 2 jenis alat musik karawitan.</p>

DESKRIPSI KEGIATAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI

Nomor Catatan Lapangan	: 03/ O/18/V/2019
Hari /Tgl. Pengamatan	: Sabtu
Waktu Pengamatan	: 09.15 WIB.
Lokasi Pengamatan	: Di Ruang Latihan Ekstrakurikuler Karawitan Singosaren Jenangan Ponorogo
Disusun Pada	: 09:37 WIB

Hasil Observasi	<p>Hari observasi ke tiga saya tepat pada tanggal 18 Mei 2019, saya melakukan observasi yang terakhir. Sesuai informasi yang diberikan Ibu Kepala Sekolah, saya datang untuk menyaksikan latihan karawitan para siswa siswi sebagai jadwal rutin untuk ekstrakurikuler. Kegiatan dimulai pukul 09.30 setelah ekstrakurikuler pramuka.</p> <p>Kegiatan akan segera di mulai, sementara menunggu bapak pelatih datang sesuai dengan info dari ibu kepala sekolah. Bapak pelatih mengusahakan datang, Karena latihan ini rencananya untuk acara pelepasan kelas 6 pada tanggal 23 Juni mendatang, apabila tidak ada halangan ujar Ibu Kepala Sekolah. Latihan dimulai segera setelah bapak pelatih datang. Benar dengan apa yang dikatakan oleh siswa siswi bahwa Bapak pelatih sangat ramah dan sabar saat memberi arahann kepada siswa siswi.</p> <p>Diluar tempat latihan, ada beberapa wali murid yang menyaksikan. Saat itu saya melakukan bincang-bincang ringann dengan mereka. Sama halnya anak-anak, wali murid sangat mendukung ekstrakurikuler ini. Mereka mengaku bahwa musik tradisional seperti ini lah yang patut di lestarikan. Salah satu wali murid mengatakan, setiap hari</p>
------------------------	--

sabtu beliau menyaksikan latihan karawitan selagi menunggu anak beliau pulang karena anak beliau masih kelas 1. Beliau merasa tertarik untuk menonton karena musik yang dimainkan enak untuk didengar. Padahal yang memainkan masih anak-anak usia sekolah dasar. Program sekolah ini patut untuk dijadikan kegiatan pokok selain drumband dan pramuka. Setelah itu saya kembali ke ruang latihan. Memang benar, perkembangan bermain musik mereka saya akui bagus. Berkat usaha kepala sekolah dan guru yang mampu membuat perkembangan bakat dan minat mereka terhadap musik karawitan. Dan juga mampu menumbuhkan kembali musik tradisional dari kalangan masyarakat yang kebanyakan dari mereka sudah mulai menuju ke era modern.

Bapak pelatih meminta istirahat sejenak. Siswa siswi dievaluasi mengenai hal yang perlu diperbaiki, masalah kekompakan dan tempo mereka saat bermain. Bapak pelatih mengarahkan dengan sabar sambil mengiringi bermain gendang. Walaupun sedikit ada kegaduhan saling menyalahkan, namun Siswa siswi sangat memperhatikan penjelasan bapak pelatih. Bapak pelatih sangat teliti sangat memberikan evaluasi kepada siswa siswi. Dan ibu pengawas pun turut membantu untuk mendisiplinkan siswa siswi yang gaduh. Saya pun turut membantu guru pengawas.

Setelah kegiatan selesai, saya, guru pengawas dan bapak pelatih berbincang-bincang ringan. Disini saya menemukan hal menarik yang bisa menjadi alasan kuat berhasilnya usaha sekolah untuk kegiatan ekstrakurikuler ini. Menurut bapak pelatih, awal beliau melatih disini banyak siswa siswi yang asing dengan alat musik karawitan. Tahu nama alat, cara bermain saja tidak. Bahkan ada beberapa siswa siswi yang beliau rasa tidak menarik dengan kegiatan

	<p>karawitan ini. Berkat kerja sama beliau bersama guru dan kepala sekolah, bapak pelatih cukup mudah mengambil perhatian mereka, sehingga sedikit-sedikit siswa siswi mau untuk berlatih.</p> <p>Beliau mengatakan, usaha sekolah sangat besar untuk ekstrakurikuler ini. Beliau melatih siswa siswi mulali dari nol, hingga mengikuti 1 kali perlombaan dan beliau masih semangat untuk melatih siswa siswi hingga sekarang. Siswa siswi banyak perkembangan sekarang dan guru pengawas pun menyetujui Bapak pelatih. Karena banyak yang berminat akhirnya Bapak pelatih mengusulkan untuk menyeleksi dan menjadikan dua kelompok yaitu kelompok tetap dan kelompok Sementara. Namun porsi latihan mereka sama. Dan mengadakan <i>rooling</i> pemain untuk memainkan alat, namun masih dalam satu kelompok.</p> <p>Sejak saat itulah siswa dan siswi menjadi semangat dan sangat antusias. Tak lama setelah kami berbincang, siswa siswi dari kelompok tetap masuk dan berlatih lagi. hanya sebentar mengingat waktu sudah menunjukkan jam pulang. Dan saya pun meminta izin untuk pulang, dan mengucapkan terimakasih kepada para guru kepala sekolah, siswa siswi dan juga bapak pelatih yang sudah mau membantu saya dalam melaksanakan observasi ini.</p>
Refleksi	Kegiatan pelatihan ekstrakurikuler karawitan berjalan dengan lancar. siswa dan siswi juga begitu antusias.

TEMUAN DATA PENELITIAN

DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 01/D/14/V/2019

Jenis Dokumen : Tulisan

Judul Domkumen : Sejarah berdirinya SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Dokumen ditemukan pada : 14 Mei 2019

Dokumen ditemukan pukul : 08.30 WIB

Dokumen ditemukan di : SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Isi Dokumen	<p>SDN Singosaren Jenangan Ponorogo, pertama kali berdiri pada tahun 1970-an dengan nama SDN Inpres Singosaren yang terletak ditengah pemukiman penduduk Desa Singosaren. Pada saat itu dipimpin oleh bapak Andang Susilo. Awalnya sekolah tersebut masih sangat sedikit masyarakat yang tertarik untuk berkolah, hanya ada sedikit siswa yang sekolah disana. Sekitar tahun 1973 sekolah mulai berkembang dan masyarakat sekitar mulai menyekolahkan anak-anak mereka di SDN Inpres tersebut. Pada tahun 1975 SDN Inpres berubah nama menjadi SDN Singosaren yang masih dikepalai oleh bapak Andang Susilo dengan izin dan persetujuan dari pemerintah. Sekitar tahun 1980 SDN Singosaren terpecah menjadi dua lembaga sekolah yaitu SDN 1 Singosaren Jenangan Ponorogo dan SDN 2 Singosaren Jenangan Ponorogo.</p> <p>SDN 1 Singosaren Jenangan Ponorogo dan SDN 2 Singosaren</p>
-------------	---

	<p>Ponorogo berada dalam satu lokasi. Memiliki satu lapangan yang cukup luas sehingga dapat digunakan secara bergantian ketika melakukan kegiatan diluar kelas. Dimulai pada tahun itu setiap hari senin SDN 1 Singosaren Jenangan Ponorogo dan SDN 2 Singosaren Jenangan Ponorogo melakukan kegiatan upacara secara bersama dalam satu lokasi. Siswa dan guru bergantian untuk bertugas dalam melaksanakan tugas kegiatan upacara. Sehingga tidak ada perselisihan hingga sekarang. Namun, SDN 1 Singosaren Jenangan Ponorogo dan SDN 2 Jenangan Ponorogo memiliki kegiatan sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan yang berbeda.</p> <p>Untuk kegiatan ekstrakurikuler SDN 1 Singosaren Jenangan Ponorogo memiliki dua ekstrakurikuler yaitu pramuka dan tari tradisional. Sedangkan SDN 2 Singosaren Jenangan Ponorogo memiliki 3 ekstrakurikuler yaitu pramuka, tari tradisional dan hadroh. Lalu seiring berjalannya waktu masing-masing lembaga menambahkan jenis ekstrakurikuler dengan misi dan tujuan yang sedikit berbeda.</p> <p>Pada tahun 2015 SDN 1 Singosaren Jenagan Ponorogo menambahkan jenis kegiatan ekstrakurikuler drumband sebagai kegiatan unggulan dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah Dra. Sri Indrastuti M.Pd dan menghilangkan ekstrakurikuler tari tradisional. Sedangkan SDN 2 Singosaren Jenangan Ponorogo</p>
--	--

	<p>lebih dahulu menambahkan ekstrakurikuler pada tahun 2014, yaitu ekstrakurikuler karawitan. Untuk SDN 2 Singosaren sendiri sudah mengalami pergantian kepala sekolah selama 9 periode. Sedangkan SDN 1 Singosaren Jenangan Ponorogo sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 7 periode. Pada tahun 2017 SDN 2 Singosaren Jenangan Ponorogo terakreditasi A Sedangkan SDN Singosaren 1 masih berakreditasi B.</p> <p>Pada tahun 2018 sesuai dengan peraturan pemerintah dari Dinas Pendidikan , SDN 1 Singosaren Jenangan Ponorogo dan SDN 2 Singosaren Ponorogo menjadi satu lembaga sekolah karena menurut peraturan bahwa, apabila ada dua lembaga sekolah berada dalam satu lokasi yang sama, melakukan aktifitas secara bersamaan maka lembaga tersebut harus menjadi satu lembaga dan memiliki 1 kepala sekolah. Dengan peraturan tersebut SDN 1 singosaren Jenagan Ponorogo dan SDN 2 Singosaren Jenangan Ponorogo kini telah berubah menjadi SDN Singosren Jenangan Ponorogo dan di kepala sekolah oleh Dra. Sri Indrastuti M.Pd</p>
Refleksi	<p>SDN Singosaren Jenangan Ponorogo berdiri pada tahun 1970-an yang dulu dikenal oleh masyarakat sekitar dengan nama SD Impres dikepala sekolah oleh bapak Andang susilo.</p>

TEMUAN DATA PENELITIANDALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 01/D/14/V/2019
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Domkumen : letak Geografis SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Dokumen ditemukan pada : 14 Mei 2019
Dokumen ditemukan pukul : 10.33 WIB
Dokumen ditemukan di : SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Isi Dokumen	SDN Singosaren Jenangan Ponorogo memiliki letak geografis ditengah-tengah rumah masyarakat desa singosaren. Berada disebrang jalan yang biasa dilalui banyak kendaraan dari arah kota. Kondisi jalan yang mudah dilalui menjadikan SDN Singosaren Jenangan menjadi salah satu sekolah dasar yan diminati oleh sebagian masyarakat untuk menyekolahkan putra purti mereka di SDN Singosaren Jenagan.
refleksi	SDN Singosaren Jenangan Ponorogo memiliki letak geografis ditengah-tengah rumah masyarakat desa singosaren

TEMUAN DATA PENELITIANDALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 03/D/14/V/2019
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Domkumen : Tujuan SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Dokumen ditemukan pada : 14 Mei 2019
Dokumen ditemukan pukul : 10.33 WIB
Dokumen ditemukan di : SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Isi Dokumen	Sekolah sejatinya didirikan untuk mencapai tujuan yang akan dilaksanakan agar sekolah tersebut menjadi sekolah yang dapat berkembang dengan baik dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi kondusif. Di SDN Singosaren Jenangan juga memiliki tujuan untuk kemaslahatan bersama dalam menjalankan proses belajar mengajar diantaranya melaksanakan proses belajar mengajar dengan berbagai cara atau strategi agar dalam proses pembelajaran siswa termaotivasi dan kreatif dalam melaksanakan tugas di sekolah maupun diterapkan dirumah, menanamkan nilai religi didalam diri siswa dan siswi, menumbuhkan rasa ercaya diri anak melalui kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dan menjadikan sekolah menjadi sarana belajar, berkembang, bersosial dan bermain yang baik. Serta menjadikan siswa dan siswi memiliki suatu potensi yang dapat bermanfaat hingga kelak mereka memnempuh ke jenjang yang lebih tinggi.
-------------	--

refleksi	<p>Di SDN Singosaren Jenangan juga memiliki tujuan untuk kemaslahatan bersama dalam menjalankan proses belajar mengajar diantaranya melaksanakan proses belajar mengajar dengan berbagai cara atau strategi agar dalam proses pembelajaran siswa termotivasi dan kreatif dalam melaksanakan tugas di sekolah maupun diterapkan dirumah, menanamkan nilai religi didalam diri siswa dan siswi, menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui kegiatan-kegiatan yang ada disekolah dan menjadikan sekolah menjadi sarana belajar, berkembang, bersosial dan bermain yang baik</p>

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 04/D/14/V/2019
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Domkumen : Visi SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Dokumen ditemukan pada : 14 Mei 2019
Dokumen ditemukan pukul : 10.33 WIB
Dokumen ditemukan di : SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Isi Dokumen	SDN Singosaren Jenangan memiliki visi yang hendak dicapai. Diantara visi tersebut adalah menjadikan siswa dan siswi berprestasi,terampil,berbudaya,berbudi luhur,beriman dan bertaqwa.
Refleksi	Menjadikan siswa dan siswi berprestasi,terampil,berbudaya,berbudi luhur,beriman dan bertaqwa merupakn visi dari SDN Singosaren ketika SDN Singosaren mulai didirikan.

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 05/D/14/V/2019
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Domkumen : Misi SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Dokumen Ditemukan Pada : 14 Mei 2019
Dokumen Ditemukan Pukul : 10.33 WIB
Dokumen Ditemukan Di : SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Isi Dokumen	SDN Singosaren Jenangan juga memiliki misi dimana dapat diadakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan kemajuan sekolah. Misi tersebut adalah <ol style="list-style-type: none">1. Melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan bernuansa PAIKEM.2. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ dan IPTEK.3. Membentuk sumber daya manusia aktif, kreatif, inovatif dan kerja sama sesuai dengan perkembangan zaman.4. Membangun citra Sekolah mandiri dan sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
Refleksi	SDN Singosaren Jenangan juga memiliki misi dimana dapat diadakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan kemajuan sekolah ketika SDN Singosaren didirikan.

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 06/D/14/V/2019
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Domkumen : Struktur SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Dokumen ditemukan pada : 14 Mei 2019
Dokumen ditemukan pukul : 10.33 WIB
Dokumen ditemukan di : SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Isi Dokumen	Kepala Sekolah di SDN Singosaren Jenangan Dra. Sri Indrastuti M.MPd, komite yang ada di SDN Singosaren Jenangan yaitu Prijadi, S.Pd, Unit perpustakaan di SDN Singosaren Jenangan yaitu Rudi. S.Pd, Administrasi di SDN Singosaren Jenangan yaitu Rica S.Pd.
refleksi	Di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo memiliki struktur organisasi guna untuk menjadikan sekolah mejadi kondusif dan dapat bekerja sama dengan baik .

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 07/D/14/V/2019

Jenis Dokumen : Tulisan

Judul Domkumen : Keadaan GuruSDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Dokumen ditemukan pada : 14 Mei 2019

Dokumen ditemukan pukul : 10.33 WIB

Dokumen ditemukan di : SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Isi Dokumen	<p style="text-align: center;">Keadaan tenaga pendidikian atau karyawan yang ada di SDN Singosaren Jenangan yaitu</p> <p style="text-align: center;">4.1 Tabel Keadaan Guru</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">No</th> <th style="text-align: center;">Nama Guru Dan Tenaga Pedidikan</th> <th style="text-align: center;">Jenis Kelamin</th> <th style="text-align: center;">Pendidikan Terakhir</th> <th style="text-align: center;">Jabatan</th> <th style="text-align: center;">Status Kepegawaian</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">1</td> <td>Dra. Sri Indrastuti,M.Pd</td> <td style="text-align: center;">P</td> <td style="text-align: center;">S3</td> <td style="text-align: center;"><u>Kepala</u> <u>Sekolah</u></td> <td style="text-align: center;">PNS</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">2</td> <td>Prijadi, S.Pd</td> <td style="text-align: center;">L</td> <td style="text-align: center;">S1</td> <td style="text-align: center;"><u>Dewan atau</u> <u>Komite</u></td> <td style="text-align: center;">PNS</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">3</td> <td>Rudi. S.Pd</td> <td style="text-align: center;">L</td> <td style="text-align: center;">S1</td> <td style="text-align: center;"><u>Unit</u> <u>Perpustakaan</u></td> <td style="text-align: center;">-</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">4</td> <td>Rica. S.Pd</td> <td style="text-align: center;">P</td> <td style="text-align: center;">S1</td> <td style="text-align: center;"><u>Administrasi</u></td> <td style="text-align: center;">-</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">5</td> <td>Siti Kalimah,S.Pd</td> <td style="text-align: center;">P</td> <td style="text-align: center;">S1</td> <td style="text-align: center;">Guru Kelas 1</td> <td style="text-align: center;">PNS</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">6</td> <td>Ahmad Nurdin,S.Pd.SD</td> <td style="text-align: center;">L</td> <td style="text-align: center;">S1</td> <td style="text-align: center;">Guru Kelas 2</td> <td style="text-align: center;">PNS</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">7</td> <td>Peni,SPd</td> <td style="text-align: center;">P</td> <td style="text-align: center;">S1</td> <td style="text-align: center;">Guru Kelas 3</td> <td style="text-align: center;">PNS</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">8</td> <td>Eny Hariyanti,S.Pd</td> <td style="text-align: center;">P</td> <td style="text-align: center;">S1</td> <td style="text-align: center;">Guru Kelas 4</td> <td style="text-align: center;">PNS</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">9</td> <td>Rina Ari,S.Pd.SD</td> <td style="text-align: center;">P</td> <td style="text-align: center;">S1</td> <td style="text-align: center;">Guru Kelas 5</td> <td style="text-align: center;">-</td> </tr> </tbody> </table>	No	Nama Guru Dan Tenaga Pedidikan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian	1	Dra. Sri Indrastuti,M.Pd	P	S3	<u>Kepala</u> <u>Sekolah</u>	PNS	2	Prijadi, S.Pd	L	S1	<u>Dewan atau</u> <u>Komite</u>	PNS	3	Rudi. S.Pd	L	S1	<u>Unit</u> <u>Perpustakaan</u>	-	4	Rica. S.Pd	P	S1	<u>Administrasi</u>	-	5	Siti Kalimah,S.Pd	P	S1	Guru Kelas 1	PNS	6	Ahmad Nurdin,S.Pd.SD	L	S1	Guru Kelas 2	PNS	7	Peni,SPd	P	S1	Guru Kelas 3	PNS	8	Eny Hariyanti,S.Pd	P	S1	Guru Kelas 4	PNS	9	Rina Ari,S.Pd.SD	P	S1	Guru Kelas 5	-
No	Nama Guru Dan Tenaga Pedidikan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian																																																								
1	Dra. Sri Indrastuti,M.Pd	P	S3	<u>Kepala</u> <u>Sekolah</u>	PNS																																																								
2	Prijadi, S.Pd	L	S1	<u>Dewan atau</u> <u>Komite</u>	PNS																																																								
3	Rudi. S.Pd	L	S1	<u>Unit</u> <u>Perpustakaan</u>	-																																																								
4	Rica. S.Pd	P	S1	<u>Administrasi</u>	-																																																								
5	Siti Kalimah,S.Pd	P	S1	Guru Kelas 1	PNS																																																								
6	Ahmad Nurdin,S.Pd.SD	L	S1	Guru Kelas 2	PNS																																																								
7	Peni,SPd	P	S1	Guru Kelas 3	PNS																																																								
8	Eny Hariyanti,S.Pd	P	S1	Guru Kelas 4	PNS																																																								
9	Rina Ari,S.Pd.SD	P	S1	Guru Kelas 5	-																																																								

	10	Rusmi Tampi.SPd.SD	P	S1	Guru Kelas 6	PNS
	11	Rizza,S.Pd	L	S1	Guru Pendidikan Agama Islam	-
	12	Rica S.Pd	P	S1	Guru Bahasa Inggris	-
	13	Rudi B, S.Pd	L	S1	Guru pendidikan jasmani	
	14	Rina Ari, S.Pd.SD	L	S1	Pelatih ekstrakurikuler Tari	
	15	Sumari	P	-	Penjaga	
refleksi	Dari data diatas, dapat diketahui keadaan guru di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo.					

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 08/D/14/V/2019
Jenis Dokumen : Tulisan
Judul Domkumen : SDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Dokumen ditemukan pada : 14 Mei 2019
Dokumen ditemukan pukul : 10.33 WIB
Dokumen ditemukan di : SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Isi Dokumen	<p>Siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo dan yang terdaftar dalam buku induk sekolah. Keadaan siswa saat melakukan penelitian pada tahun ajaran Jumlah siswa tahun 2018/2019</p> <p style="text-align: center;">4.2 Tabel Keadaan Siswa</p> <table border="1" data-bbox="659 898 1430 1251"><thead><tr><th>No</th><th>Kelas</th><th>Jumlah Siswa Siswi Tahun Ajaran 2018/2019</th></tr></thead><tbody><tr><td>1</td><td>1</td><td>16 Siswa</td></tr><tr><td>2</td><td>2</td><td>22 Siswa</td></tr><tr><td>3</td><td>3</td><td>17 Siswa</td></tr><tr><td>4</td><td>4</td><td>18 Siswa</td></tr><tr><td>5</td><td>5</td><td>24 Siswa</td></tr><tr><td>6</td><td>6</td><td>26 Siswa</td></tr></tbody></table>	No	Kelas	Jumlah Siswa Siswi Tahun Ajaran 2018/2019	1	1	16 Siswa	2	2	22 Siswa	3	3	17 Siswa	4	4	18 Siswa	5	5	24 Siswa	6	6	26 Siswa
No	Kelas	Jumlah Siswa Siswi Tahun Ajaran 2018/2019																				
1	1	16 Siswa																				
2	2	22 Siswa																				
3	3	17 Siswa																				
4	4	18 Siswa																				
5	5	24 Siswa																				
6	6	26 Siswa																				
Refleksi	Dapat diketahui dari data diatas bahwa siswa siswi S N Singosaren Jenangan kelas 1 hingga kelas 6 berjumlah 123 siswa siswi.																					

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 09/D/14/V/2019

Jenis Dokumen : Tulisan

Judul Domkumen :Sarana dan prasaranaSDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Dokumen ditemukan pada : 14 Mei 2019

Dokumen ditemukan pukul : 10.33 WIB

Dokumen ditemukan di : SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Isi Dokumen	Dalam suatu sekolah baiknya menyediakan sarana prasana agar siswa siswi dan seluruh anggota sekolah dapat merasakan kenyamanan ketika mereka berada disekolah. Di SDN Singosaren Jenangan menyediakan sarana prasarana yang dapat pendukung kegiatan belajar mengajar menjadi efektif dan kondusif diantaranya yaitu, Toilet, Mushola, perpustakaan, ruang musik, ruang penyimpanan alat olahraga, kantin, lapangan, tempat parkir, lab computer, dan gudang penyimpanan barang.
Refleksi	Dari sarana prasarana diatas dapat diketahui SDN Singosaren Jenangan Ponorogo menyediakan fasilitas tambahan yang dapat digunakan oleh seluruh anggota sekolah.

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 10/D/14/V/2019

Jenis Dokumen : Foto

Judul Domkumen : Proses latihan SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Dokumen ditemukan pada : 14 Mei 2019

Dokumen ditemukan pukul : 09.32 WIB

Dokumen ditemukan di : SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Isi Dokumen	
Refleksi	Latihan Karawitan dilaksanakan oleh kelas 6 SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 11/D/14/V/2019

Jenis Dokumen : Foto

Judul Domkumen : Proses latihan SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Dokumen ditemukan pada : 14 Mei 2019

Dokumen ditemukan pukul : 09.00 WIB

Dokumen ditemukan di : SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Isi Dokumen	
Refleksi	Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan yang dilaksanakan oleh siswa dan siswi di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo, sebagai alat pengembangan bakat minat.

TEMUAN DATA PENELITIAN DALAM BENTUK DOKUMEN

Nomor : 12/D/14/V/2019
Jenis Dokumen : Foto
Judul Domkumen : Alat latihanSDN Singosaren Jenangan Ponorogo
Dokumen ditemukan pada : 14 Mei 2019
Dokumen ditemukan pukul : 09.00 WIB
Dokumen ditemukan di : SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Isi Dokumen	
Refleksi	Alat musik Karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo, sebagai alat pengembangan bakat minat.

RIWAYAT HIDUP

Puspa Ria Novianti dilahirkan pada tanggal 12 November 1996 di Bandung, putri dari Bapak dan Ibu Slamet Riyadi dan Siti Mariyam. Memulai pendidikan di RA Muslimat Singosaren selama 2 tahun. Kemudian melanjutkan Pendidikan SD ditamatkan di SDN Singosaren 2 Jenangan Ponorogo pada tahun 2009.

Pendidikan berikutnya di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan lulus pada tahun 2012. Kemudian setelah lulus dari sekolah menengah ia meneruskan pendidikan di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan lulus pada tahun 2015.

Setelah tamat dari MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, ia melanjutkan pendidikannya di IAIN Ponorogo pada tahun 2015. Ia mengambil program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pada saat masa pendidikan, ia sempat mengikuti kegiatan UKM SEIYA hingga semester 3.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puspa Ria Novianti

NIM : 210615052

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Upaya Mengembangkan Bakat Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Karawitan di SDN Singosaren Jenangan Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan



Puspa Ria Noyianti

NIM.210615052